

**ANALISIS PENGARUH LAMANYA PENGUASAAN BOLA TERHADAP
HASIL AKHIR PERTANDINGAN TIM PORPROV SEPAK BOLA
KABUPATEN MAGELANG PADA PEKAN OLAHRAGA
PROVINSI JAWA TENGAH 2013**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Olahraga



Oleh:

Minanda Orysa Dwi Siswanto
08602241069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHARGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**ANALISIS PENGARUH LAMANYA PENGUASAAN BOLA TERHADAP
HASIL AKHIR PERTANDINGAN TIM PORPROV SEPAK BOLA
KABUPATEN MAGELANG PADA PEKAN OLAHRAGA
PROVINSI JAWA TENGAH 2013**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Olahraga



Oleh:

Minanda Orysa Dwi Siswanto
08602241069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHARGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Analisis Pengaruh Lamanya Penguasaan Bola Terhadap Hasil Akhir Pertandingan Tim Porprov Sepakbola Kabupaten Magelang Pada Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah 2013" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 10 November 2014
Pembimbing

Drs. Subagyo Irianto, M. Pd
NIP. 19621010 198812 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ANALISIS PENGARUH LAMANYA PENGUASAAN BOLA TERHADAP HASIL AKHIR PERTANDINGAN TIM PORPROV SEPAKBOLA KABUPATEN MAGELANG PADA PEKAN OLAHRAGA PROVINSI JAWA TENGAH 2013” disusun oleh Minanda Orysa Dwi Siswanto, NIM 08602241069 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 November 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Subagyo Irianto, M.Pd	Ketua Penguji
2. Nawan Primasoni, M.Or	Sekretaris Penguji
3. Dr.Siswantoyo	Penguji I (Utama)
4. Tri Hadi Karyono, M.Or	Penguji II (pendamping)

Yogyakarta, Desember 2014
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan

Drs. Rumpis Agus Sudarko, MS.
NIP. 19600824 198601 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Lamanya Penguasaan Bola terhadap Hasil Akhir Pertandingan Tim Porprov Sepakbola Kabupaten Magelang pada Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah 2013”, benar-benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya penulis dalam skripsi tersebut sebagai acuan atau kutipan dalam mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan Dosen Penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli, jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda Yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 10 November 2014
Yang menyatakan

Minanda Orysa Dwi Siswanto
NIM. 08602241069

MOTTO

1. Tetaplah berjuang sepenuh tenaga dan tanpa mengenal kata menyerah sebelum peluit panjang ditiup oleh sang pengadil. Selalu optimis untuk mengakhiri pertandingan dengan indah.
2. Jika dengan kemenangan kamu merasakan kebahagiaan, maka bermainlah dengan rasa bahagia, dengan begitu apapun hasil akhirnya akan terasa bahagia.
3. Tidak ada yang tidak bisa di dunia ini, walaupun hal sekecil apapun pasti bisa dilakukan.
4. Jangan pernah merasa dan ingin menjadi pelatih yang hebat, tapi jadilah pelatih yang berguna bagi tim.
5. Melalui sebuah pertandingan itu melelahkan dan tidak mudah, maka jadilah pemain yang kuat agar tidak mudah dikalahkan.
6. Jangan pernah meminta diberikan kemudahan oleh Allah SWT, tapi mintalah agar engkau diberikan kekuatan untuk meraih apa yang engkau inginkan.
7. Keluarga, teman merupakan orang yang paling berharga di dunia ini setelah Allah SWT, berdoa, beribadah dijalan-Nya mempermudah jalanmu meraih impian dan cita-cita.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti dalam kehidupanku, pendidikanku dan semuanya ini kupersembahkan diantaranya:

1. *Kedua Orangtuaku* Bundaku Endang Budirahayu serta Ayahanda Esti Cipto Renohusodo, terima kasih atas dukungan, omelan, marahan, sindiran dan masukannya yang selalu mendorong dan menyemangati agar skripsi ini selesai, walaupun anakmu ini selalu membangkang dan selalu malas dalam menyelesaikan skripsi ini, maaf jika selama ini selalu membuat kalian marah dan khawatir,,, love you both.
2. *Kakak - Adikku* yang tersayang dan bandel, Dellenika dan Agustina yang selalu ceriwis dan bawel bertanya kapan skripsi selesai, always love you my sister's.
3. *Kekasihku* Eka Nurmatalasari yang sabar mendoakanku, selalu menyemangatiku, yang setiap hari selalu memberikan ajakan untuk segera Menikahinya agar saya cepat menyelesaikan Skripsi ini.
4. *Dosen pembimbing* yang sekaligus Pelatih Idola saya Bapak Subagyo Irianto, terimakasih atas bimbingannya dan maaf apabila banyak salah dan selalu terlambat untuk bimbingan dengan bapak sehingga terlalu lama dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. *Dosen* Bapak Agus Susworo, Bapak Herwin, dan Bapak Nawan yang selalu memberi motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

6. *Dosen* Bapak Siswantoyo, Bapak Danardono, dan Bapak Tri Hadi Karyono yang menjadi Pengaji sekaligus pembimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
7. *Barea Squad* yang selalu memberikan sindiran dan pertanyaan tentang skripsi, bahakan memotivasi dengan cara ingin memesankan Patung jika sampai aku tidak lulus Kuliah.
8. *SSB Pesat Big Fan's* yang selalu memberikan motivasi dengan berbagai macam kejutan jika saya telah menyelesaikan studi ini.
9. *Keluargaku* yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu.
10. *Teman-temanku* yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu. Mas Ginanjar Moogy, Doni Kurniawan, Banyak Eko, Budi Owol, terimakasih telah membantu dan selalu memberikan motivasi terhadap saya.
11. *Teman-temanku PKO B 2008* yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terimakasih semuanya, terutama untuk Ary, Diaz, Dermawan, Hermawan, Arya, Yogi, Widi, Eko, terimakasih sudah selalu mendukung saya.

**ANALISIS PENGARUH LAMANYA PENGUASAAN BOLA TERHADAP
HASIL AKHIR PERTANDINGAN TIM PORPROV SEPAK BOLA
KABUPATEN MAGELANG PADA PEKAN OLAHRAGA
PROVINSI JAWA TENGAH 2013**

Oleh
Minanda Orysa Dwi Siswanto
NIM. 08602241069

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penguasaan bola yang lama tim Porprov Sepak Bola Kabupaten Magelang dapat memenangkan pertandingan dan mengetahui apa saja unsur teknik dalam penguasaan bola.

Populasi penelitian ini adalah tim Pekan Olahraga Provinsi Kabupaten Magelang, Kota Magelang, Kabupaten Temanggung, dan Kabupaten Purworejo yang tergabung dalam kualifikasi wilayah Kedu serta tim Pekan Olahraga Provinsi Kabupaten Magelang, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Kudus, dan Kota Solo yang dalam babak penyisihan tergabung dalam grup B. Sampel yang digunakan adalah atlet/pemain sepakbola Tim Porprov Kabupaten Magelang yang bermain dengan tim Porprov dari Kota Magelang, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Kudus, dan Kota Solo dalam Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi menggunakan lembar observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penguasaan bola yang lama tim Porprov Sepak Bola Kabupaten Magelang bisa memenangkan sebuah pertandingan, namun tim Porprov Sepak Bola Kabupaten Magelang selalu kalah ketika penguasaan bola tim lawan lebih lama. Unsur teknik yang dominan digunakan dalam pertandingan dan harus dimiliki oleh setiap pemain untuk menjalankan penguasaan bola adalah umpan bawah, umpan lambung, menggiring bola, kontrol bola atas, dan kontrol bola bawah.

Kata Kunci : Penguasaan Bola, Hasil Akhir Pertandingan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Lamanya Penguasaan Bola Terhadap Hasil Akhir Pertandingan Tim Porprov Sepakbola Kabupaten Magelang Pada Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah 2013”. Penulis menyadari, keberhasilan skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak, khususnya dosen pembimbing, untuk itu penulis menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Rochmat Wahab, M. Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogayakarta.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Endang Rini Sukamti, M.S., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan FIK UNY.
4. Bapak Danardono, M.Or, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama kuliah.
5. Bapak Drs. Subagyo Irianto, M.Pd, selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, bantuan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Herwin, M. Pd, selaku Dosen kecabangan Sepakbola yang telah banyak memberikan masukan serta bimbingan.
7. Bapak Nawan Primasoni, M.Or, selaku Dosen kecabangan Sepakbola yang telah memberikan masukan serta bimbingan.

8. Bapak dan ibu penguji skripsi yang telah memberi banyak masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna.
9. Seluruh pengurus Sepakbola Asosiasi Cabang Kabupaten Magelang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
10. Seluruh staf kepelatih tim sepakbola Porprov Kabupaten Magelang yang telah memberikan waktu dan banyak membantu dalam proses pengambilan data.
11. Teman-teman seperjuangan PKO 2008 yang telah menjalani proses bersama menuntut ilmu di FIK UNY terima kasih atas segala bantuan dan kebersamaannya selama ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun akan diterima dengan senang hati dan akan dijadikan sebagai dasar dalam perbaikan yang akan datang.

Yogayakarta, 10 November 2014
Penulis

Minanda Orysa Dwi Siswanto

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Abstrak	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar isi.....	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	10
1. Hakikat Permainan Sepak Bola	10
2. Komponen Biomotor dalam Sepak Bola.....	12
3. Teknik Dasar Sepak Bola	12
4. Taktik dan Strategi	17
5. Sistem Energi	20
6. Hakikat Penguasaan Bola	21
7. Profil Tim Sepak Bola Porprov Kabupaten Magelang.....	24
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berpikir	27
D. Pertanyaan Penelitian	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	29
B. Definisi Operasional Variabel	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	30
D. Populasi dan Sampel.....	31
E. Jenis dan Sumber Data	32
F. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data	32
1. Instrumen Penelitian.....	32
2. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	38
1. Kabupaten Magelang melawan Kota Magelang	38
2. Kabupaten Magelang melawan Kabupaten Temanggung.....	42
3. Kabupaten Magelang melawan Kabupaten Purworejo	47
4. Kabupaten Magelang melawan Banjarnegara.....	52
5. Kabupaten Magelang melawan Kudus.....	57
6. Kabupaten Magelang melawan Kota Solo	62
B. Pembahasan	67
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	70
B. Implikasi	71
C. Keterbatasan Penelitian	72
D. Saran	72
Daftar Pustaka	74
Lampiran	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi kisi Instrumen Penelitian Tentang Penguasaan Bola.....	33
Tabel 2	Data Pertandingan Kab. Magelang vs Kota Magelang Babak Pertama.....	38
Tabel 3	Presentasi Penguasaan Bola Babak Pertama	39
Tabel 4	Data Pertandingan Kab. Magelang vs Kota Magelang Babak Kedua	39
Tabel 5	Presentasi Penguasaan Bola Babak Kedua.....	39
Tabel 6	Data Keseluruhan Pertandingan Kab. Magelang vs Kota Magelang .	40
Tabel 7	Presentasi Keseluruhan Penguasaan Bola	40
Tabel 8	Data Terbesar Unsur Teknik yang Digunakan.....	42
Tabel 9	Data Pertandingan Kab. Magelang vs Temanggung Babak Pertama.....	43
Tabel 10	Presentasi Penguasaan Bola Babak Pertama	43
Tabel 11	Data Pertandingan Kab. Magelang vs Temanggung Babak Kedua ...	44
Tabel 12	Presentasi Penguasaan Bola Babak Kedua.....	44
Tabel 13	Data Keseluruhan Pertandingan Kab. Magelang vs Temanggung.....	44
Tabel 14	Presentasi Keseluruhan Penguasaan Bola	45
Tabel 15	Data Terbesar Unsur Teknik yang Digunakan.....	46
Tabel 16	Data Pertandingan Kab. Magelang vs Purworejo Babak Pertama	47
Tabel 17	Presentasi Penguasaan Bola Babak Pertama	48
Tabel 18	Data Pertandingan Kab. Magelang vs Purworejo Babak Kedua.....	48
Tabel 19	Presentasi Penguasaan Bola Babak Kedua.....	49
Tabel 20	Data Keseluruhan Pertandingan Kab. Magelang vs Purworejo	49
Tabel 21	Presentasi Keseluruhan Penguasaan Bola	50
Tabel 22	Data Terbesar Unsur Teknik yang Digunakan.....	51
Tabel 23	Data Pertandingan Kab. Magelang vs Banjarnegara Babak Pertama	52
Tabel 24	Presentasi Penguasaan Bola Babak Pertama	53
Tabel 25	Data Pertandingan Kab. Magelang vs Banjarnegara.....	53
Tabel 26	Presentasi Penguasaan Bola Babak Kedua.....	53
Tabel 27	Data Keseluruhan Pertandingan Kab. Magelang vs Banjarnegara	54
Tabel 28	Presentasi Keseluruhan Penguasaan Bola	54
Tabel 29	Data Terbesar Unsur Teknik yang Digunakan.....	56
Tabel 30	Data Pertandingan Kab. Magelang vs Kudus Babak Pertama	57
Tabel 31	Presentasi Penguasaan Bola Babak Pertama	58
Tabel 32	Data Pertandingan Kab. Magelang vs Kudus Babak Kedua	58
Tabel 33	Presentasi Penguasaan Bola Babak Kedua.....	58
Tabel 34	Data Keseluruhan Pertandingan Kab. Magelang vs Kudus	59
Tabel 35	Presentasi Keseluruhan Penguasaan Bola	59
Tabel 36	Data Terbesar Unsur Teknik yang Digunakan.....	61
Tabel 37	Data Pertandingan Kab. Magelang vs Solo Babak Pertama	62
Tabel 38	Presentasi Penguasaan Bola Babak Pertama	63
Tabel 39	Data Pertandingan Kab. Magelang vs Solo Babak Kedua	63
Tabel 40	Presentasi Penguasaan Bola Babak Kedua.....	63

Tabel 41	Data Keseluruhan Pertandingan Kab. Magelang vs Solo	64
Tabel 42	Presentasi Keseluruhan Penguasaan Bola	64
Tabel 43	Data Terbesar Unsur Teknik yang Digunakan.....	66
Tabel 44	Data Keseluruhan Penguasaan Bola Tim Kabupaten Magelang.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Menendang (<i>Kicking</i>)	13
Gambar 2	Menghentikan/Menguasai Bola (<i>Stoping/Controlling</i>)	14
Gambar 3	Menggiring Bola (<i>Dribbling</i>)	15
Gambar 4	Menyundul Bola (<i>Heading</i>).....	15
Gambar 5	Merampas Bola (<i>Tackling</i>)	16

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|-------------|--|
| Lampiran 1 | Seminar Proposal Skripsi |
| Lampiran 2 | Bimbingan Skripsi |
| Lampiran 3 | Surat Permohonan Menjadi <i>Expert Judgment</i> |
| Lampiran 4 | Surat Permohonan Menjadi <i>Expert Judgment</i> |
| Lampiran 5 | Surat Permohonan Menjadi <i>Expert Judgment</i> |
| Lampiran 6 | Surat Persetujuan <i>Expert Judgment</i> |
| Lampiran 7 | Surat Persetujuan <i>Expert Judgment</i> |
| Lampiran 8 | Surat Persetujuan <i>Expert Judgment</i> |
| Lampiran 9 | Surat Pengesahan Ijin Penelitian |
| Lampiran 10 | Permohonan Ijin Penelitian Kepada Dekan FIK |
| Lampiran 11 | Permohonan Ijin Penelitian Kepada Ascab Kab. Magelang |
| Lampiran 12 | Surat Keterangan Bebas Teori |
| Lampiran 13 | Surat Pemberian Izin Penelitian |
| Lampiran 14 | Data Pertandingan Sepakbola Porprov Kabupaten Magelang Vs Kota Magelang |
| Lampiran 15 | Data Pertandingan Sepakbola Porprov Kabupaten Magelang Vs Kabupaten Temanggung |
| Lampiran 16 | Data Pertandingan Sepakbola Porprov Kabupaten Magelang Vs Kabupaten Purworejo |
| Lampiran 17 | Data Pertandingan Sepakbola Porprov Kabupaten Magelang Vs Banjarnegara |
| Lampiran 18 | Data Pertandingan Sepakbola Porprov Kabupaten Magelang Vs Kabupaten Kudus |
| Lampiran 19 | Data Pertandingan Sepakbola Porprov Kabupaten Magelang Vs Kota Solo |
| Lampiran 20 | Dokumentasi |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepak bola adalah cabang olahraga yang begitu populer dan digemari oleh banyak masyarakat dari semua kalangan. Hal ini dimungkinkan karena olahraga sepak bola melibatkan banyak orang yang membutuhkan kerjasama dan kemampuan individual untuk memainkannya, sehingga dalam olahraga ini nampak seperti realita kehidupan sosial, dimana kita tidak bisa hidup sendirian, tapi diri kita sendiri juga berpengaruh dalam hidup ini.

Kepopuleran sepak bola ini mungkin juga karena sepak bola dimainkan oleh banyak orang, sehingga sepak bola mampu menarik banyak perhatian. Apa yang diperlihatkan sepak bola modern sekarang ini menjadi bukti bahwa sepak bola sudah menjadi gaya hidup setiap orang. Artinya, bagi orang yang terlibat dalam sepak bola itu dapat menjadikan sepak bola sebagai lahan penghasilan atau lahan pekerjaan. Hal ini membuat perkembangan sepak bola menjadi sangat pesat. Ilmu kepelatihan yang tinggi, *skill* dan *style* pemain, menjadi hal dasar yang sangat pokok dan penting untuk menggapai sebuah prestasi dan keuntungan material tentunya.

Terlepas dari semua itu, perkembangan sepak bola modern sekarang yang amat pesat ini memang membuat sepak bola ini digemari oleh banyak masyarakat. Setiap pelatih mempunyai gaya khas permainan masing-masing. Setiap pemain juga mempunyai gaya *skill* yang berbeda-beda. Pelatih sepak bola

modern sekarang ini kebanyakan adalah pelatih yang mantap dengan ciri khas atau pola andalannya, entah manapun lawan yang dihadapi, pola itu tetap yang digunakan. Hal inilah yang membuat sepak bola modern ini menarik, karena dengan hal itu, gengsi yang menjadi taruhannya.

Pola permainan sebuah tim tergantung dari komposisi tim itu sendiri, sehingga ada dua pilihan dalam sebuah tim, mencari pelatih yang sesuai untuk pemain yang sudah ada, atau mencari pemain sesuai dengan keinginan seorang pelatih, sehingga sebuah tim harus pintar-pintar memilihnya. Meski demikian, ada juga sebuah tim yang jor-joran dengan merombak total susunan sebuah tim, mulai dari pelatih, perangkat tim, dan juga pemain.

Sepak bola modern sekarang ini sedang populer antara pola permainan yang disebut *positive football* dan *negative football*. Dua pola bermain itu sangat kontras perbedaannya pada penguasaan bola dalam sebuah pertandingan. *Positive football* adalah sebutan simpel untuk tim yang bermain dengan gaya seperti *Tiki taka* Spanyol, *Kick&Rush* Inggris, *Samba Joga Bonito* Brasil, dan *Total football* Belanda, sedangkan *negative football* memiliki ciri tim dengan gaya bermain *Catenaccio* Italia dan *Body Crash Football* ala tim-tim Afrika dan Skandinavia (Rahmad dan Ganesha, 2012: 8).

Di era modern sekarang ini, perkembangan sepak bola sangatlah pesat. Persaingan semakin banyak sehingga para pelatih harus bekerja keras meracik tim agar mampu meraih kemenangan. Karena itu, penguasaan bola sangatlah diperlukan dalam suatu pertandingan. Sebuah tim dengan menguasai bola dapat mengatur tempo pertandingan sehingga dapat melakukan serangan kapanpun.

Sepak bola merupakan permainan yang membutuhkan banyak energi, memacu semangat sekaligus memberi luapan kegembiraan melalui kebersamaan dalam tim. Kemenangan tidak dapat diraih secara perseorangan dalam permainan tim, di samping itu setiap individu atau pemain harus memiliki kondisi fisik yang bagus, teknik dasar yang baik dan mental bertanding yang baik pula. Keberhasilan akan diraih apabila latihan yang dilakukan sesuai dan berdasarkan prinsip latihan yang terencana, terprogram yang mempunyai tujuan tertentu. Kondisi fisik pemain sepak bola menjadi unsur penting untuk dibina oleh pakar sepak bola selain teknik, taktik, mental dan kematangan bertanding.

Mochamad (1988: 57), menyatakan dalam pengembangan teknik, mental, dan strategi bermain, fisik merupakan unsur penting yang menjadi dasar/fondasi setiap pemain agar selalu dalam kondisi prima. Kondisi fisik merupakan satu kesatuan utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan, baik dalam meningkatkan maupun pemeliharaannya. Seorang pemain sepak bola dalam bertahan maupun menyerang kadang-kadang menghadapi benturan keras, ataupun harus lari dengan kecepatan penuh ataupun berkelit menghindari lawan, berhenti menguasai bola dengan tiba-tiba. Seorang pemain sepak bola dalam mengatasi hal seperti itu haruslah dibina dan dilatih sejak awal.

Cabang olahraga sepak bola bukan hanya dengan teknik dasar bermain sepak bola saja, tetapi masih ada unsur penting lainnya yaitu unsur kemampuan fisik yang terdiri atas kekuatan, daya tahan, daya ledak, kecepatan, kelentukan, kelincahan, koordinasi dan keseimbangan. Menurut Komarudin (2005: 33) kemampuan motorik yang menunjang terhadap pelaksanaan sepak bola sangat

banyak, diantaranya adalah kelincahan (*agility*), koordinasi, kecepatan, dan keseimbangan. Permainan sepak bola memerlukan kerjasama tim yang baik antar pemain, baik di saat penyerangan, disaat bertahan, mengoper bola, menerima bola atau menggiring bola untuk mendukung permainan tim. Banyak kesalahan yang terjadi di saat pemain menggiring bola, kadang bola lepas jauh dari penguasaan sehingga mudah direbut oleh lawan, dengan memiliki kondisi fisik yang baik maka akan mendukung kemampuan bermain yang baik pula.

Dengan kondisi fisik yang bagus, maka kemampuan seorang pemain untuk menggunakan teknik dasar mereka selama bertanding juga dipastikan dapat baik pula. Menurut Sucipto, dkk (2000: 17) beberapa teknik dasar seperti menendang bola (*kicking/passing*), menghentikan bola (*controlling*), menggiring bola (*dribbling*), menyundul bola (*heading*), melempar bola (*throw in*), merampas bola (*tackling*), gerak tipu (*fainting*), menembak (menendang) ke arah gawang (*shooting*) dan teknik menjaga gawang (*goal keeping*) jelas harus dikuasai dengan sangat bagus. Unsur-unsur tersebut harus dikuasai secara keseluruhan oleh seluruh pemain agar pola permainan yang diinginkan tercapai.

Membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk menguasai unsur-unsur keterampilan dasar tersebut, sehingga keterampilan dasar tersebut harus dilatihkan sejak usia dini. Pemain sepak bola dengan pendidikan dan pelatihan yang berjenjang dan sesuai, maka pada usia puncak diharapkan dapat mencapai prestasi tertinggi dan stabil.

Menguasai bola dalam waktu yang lama pada suatu pertandingan memang bukanlah hal yang mudah, seorang pelatih tidak bisa langsung serta

merta menerapkan strategi ini dalam satu kali instruksi sebelum pertandingan. Sebuah tim akan bisa menjalankan strategi ini dengan proses yang ditempuh dari latihan yang lama. Pelatih harus terlebih dahulu membangun kondisi fisik pemain dan melatihkan teknik dasar sepak bola dengan benar seperti *short pass*, *long pass*, *controlling*, *heading*, *dribbling*, dan *shooting*. Unsur-unsur inilah yang harus dimiliki pemain untuk bisa menjalankan penguasaan bola dengan baik dan lama dalam sebuah pertandingan. Setelah itu pelatih baru bisa membentuk kerjasama tim dengan menekankan penguasaan bola yang lama untuk menguasai dan memenangkan pertandingan. Permainan dengan penguasaan bola yang baik dan lama mempermudah sebuah tim untuk memenangkan pertandingan. Oleh karena itu penguasaan bola akan menjadi taktik yang selalu diprioritaskan oleh pelatih di level manapun dan dalam pertandingan apa saja.

Menurut Rahmad dan Ganesha (2012: 57) pengusaan bola akan menentukan hasil akhir sebuah pertandingan sepak bola. Sebuah tim yang menguasai bola akan lebih percaya diri dan memiliki kemungkinan kebobolan sangat kecil mampu. Tim yang mampu mengamankan ball possession secara efektif dapat menciptakan peluang untuk membuat gol.

Tim sepak bola yang unggul dalam penguasaan bola, dalam arti tim yang paling banyak menguasai jalannya pertandingan memiliki peluang meraih kemenangan yang lebih besar. Tim yang mampu menguasai jalannya pertandingan tentu saja memiliki lebih banyak peluang melakukan serangan dan tendangan ke arah gawang untuk menciptakan gol, sehingga penelitian mengenai

pengaruh lamanya penguasaan bola terhadap hasil akhir pertandingan sepak bola perlu dilakukan untuk memperoleh bukti empiris pentingnya penguasaan bola.

Penelitian Arif (2011: 55) menunjukkan bahwa sebuah tim akan dengan mudah meraih kemenangan jika dapat menguasai bola lebih lama. Dari empat pertandingan oleh tim UKM UNY, penguasaan bola saat melawan AKPRIND sebanyak 38% : 22%, melawan STTA 26% : 20%, saat melawan UGM 28% : 18%, dan melawan UST sebanyak 29% : 18%. Dari semua pertandingan UNY selalu memenangkan pertandingan, menang 5-1 atas AKPRIND, 3-2 atas STTA, 3-1 atas UGM, dan 3-0 saat melawan UST. Penelitian Lago dan Rafael (2007: 7) yang meneliti 170 pertandingan di Liga Spanyol pada tahun 2003-2004 menunjukkan bahwa tim tuan rumah dan tim yang mempunyai rating lebih bagus memiliki penguasaan bola yang lebih lama dan lebih cenderung memenangkan pertandingan.

Pesatnya perkembangan sepakbola sekarang ini sepertinya tidak terjadi di Kabupaten Magelang. Keadaan sepak bola di Kabupaten Magelang sekarang ini tidak berjalan dengan baik. Keabsahan pengurus di Pengurus Cabang Kabupaten Magelang pun dipertanyakan. Berdasar salah satu sumber yang penulis dapatkan, kepengurusan Pengurus Cabang PSSI Kabupaten Magelang di Pengurus Provinsi PSSI Jawa Tengah tidak tertera dan tidak diakui sejak 2008. Hal tersebut membuat persepakbolaan di Kabupaten Magelang tertinggal jauh dari daerah lain. Tidak adanya kompetisi lokal serta pembinaan sepakbola usia dini yang baik dan terprogram menjadi salah satu dampak hal tersebut.

Dengan tidak berjalan dengan baiknya pembinaan sepak bola di Kabupaten Magelang membuat anak-anak di daerah tersebut jarang atau bahkan tidak pernah merasakan latihan dengan baik dan benar. Bahkan mereka juga lantas tidak melaksanakan iklim kompetisi atau pertandingan resmi. Hal ini jelas sangat berpengaruh terhadap persiapan tim Porprov Kabupaten Magelang. Terlebih tim Pelatih yang telah dipersiapkan oleh pengurus memiliki pandangan dan gaya bermain dengan mengutamakan penguasaan bola.

Dengan segala kekurangan tersebut, apakah tim Porprov Kabupaten Magelang mampu bersaingpada Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah di Banyumas pada Oktober 2013 mendatang. Sepak bola di level usia remaja yang masih masuk kategori pembinaan tersebut sebenarnya sangatlah cocok untuk merubah paradigma taktik atau gaya permainan sepak bola Indonesia.

Berdasar latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Lamanya Penguasaan Bola terhadap Hasil Akhir Pertandingan Tim Porprov Sepak bola Kabupaten Magelang Pada Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah 2013”.

B. Identifikasi Masalah

Sebelum peneliti merumuskan masalah penelitian, peneliti terlebih dahulu akan mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Untuk menguasai unsur-unsur keterampilan dasar sepak bola, membutuhkan waktu yang tidak sebentar.

2. Untuk berprestasi harus memiliki kondisi fisik yang bagus, teknik dasar yang baik dan mental bertanding yang baik.
3. Dengan tidak meratanya kemampuan teknik dasar setiap pemain, dapatkah tim Porprov Kabupaten Magelang memainkan penguasaan bola yang baik.
4. Pembinaan sepak bola di Kabupaten Magelang tidak berjalan dengan baik.
5. Anak-anak di Kabupaten Magelang jarang atau bahkan tidak pernah merasakan iklim kompetisi atau pertandingan resmi.

C. Batasan Masalah

Di dalam sepak bola banyak sekali strategi yang bisa diterapkan oleh pelatih dalam sebuah pertandingan untuk meraih kemenangan. Agar tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini peneliti menekankan pada lamanya penguasaan bola tim Porprov Sepak Bola Kabupaten Magelang dalam kejuaraan multi events Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah 2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah melalui penguasaan bola yang lama, tim Porprov Sepak Bola Kabupaten Magelang bisa memenangkan sebuah pertandingan?
2. Apa saja unsur teknik yang dominan dilakukan oleh setiap pemain untuk menjalankan penguasaan bola?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah dengan penguasaan bola yang lama tim Porprov Sepak Bola Kabupaten Magelang dapat memenangkan pertandingan.
2. Untuk mengetahui apa saja unsur teknik yang dominan dalam penguasaan bola.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan bagi pelatih tentang keuntungan penguasaan bola.
2. Memberikan pengetahuan bagi pelatih apa saja unsur teknik yang dominan dalam penguasaan bola.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Permainan Sepak Bola

Menurut Suharsono (1982: 79) sepak bola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang. Sepak bola terdiri dari 11 orang pemain. Hampir seluruh permainan dimainkan dengan keterampilan kaki, badan dan kepala untuk memainkan bola. Namun demikian agar dapat bermain sepak bola yang baik perlu bimbingan dan tuntunan tentang teknik dasar dan keterampilan bermain sepak bola.

Menurut Soedjono (1985: 16) sepak bola adalah suatu permainan beregu, oleh karena itu kerjasama regu merupakan tuntutan permainan sepak bola yang harus dipenuhi oleh setiap kesebelasan yang menginginkan kemenangan. Menurut Sucipto dkk (2000: 22), sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang boleh menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya.

Menurut Agus (2008: 10), sepak bola adalah olahraga yang memainkan bola dengan menggunakan kaki. Tujuan utama dari permainan ini adalah mencetak gol sebanyak-banyaknya sesuai ketentuan yang telah

ditetapkan. Sepak bola merupakan cabang olahraga yang sangat populer di dunia dan olahraga ini sangat mudah dipahami. Pada tanggal 21 Mei 1904 berdirilah federasi sepak bola dunia yang disingkat FIFA (*Federation Internasional The Football Association*). Di Indonesia, organisasi yang menaungi sepak bola adalah PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia). PSSI berdiri pada tanggal 19 April 1930. Permainan sepak bola dimainkan oleh dua regu yang setiap regunya terdiri atas 11 orang pemain termasuk penjaga gawang. Permainan sepak bola dipimpin oleh seorang wasit dan dibantu dua hakim penjaga garis. Lama permainan sepak bola adalah 2 x 45 menit dengan istirahat 15 menit, lapangan permainan empat persegi panjang, panjangnya tidak boleh lebih dari 120 meter dan tidak boleh kurang dari 90 meter, sedang lebarnya tidak boleh lebih dari 90 meter dan tidak boleh kurang dari 45 meter (dalam pertandingan internasional panjangnya lapangan tidak boleh lebih dari 110 meter dan tidak boleh kurang dari 100 meter, sedang lebarnya tidak lebih dari 75 meter dan tidak boleh kurang dari 64 meter).

Berdasarkan pengertian sepak bola dari beberapa ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa permainan sepak bola adalah salah satu cabang olah raga permainan bola besar dan termasuk dalam jenis pertandingan beregu karena dimainkan oleh dua regu, di mana setiap regu terdiri dari sebelas orang dengan satu pemain penjaga gawang dengan batasan waktu selama dua kali empat puluh lima menit, istirahat lima belas menit dan jumlah gol sebagai penentu kemenangan.

2. Komponen Biomotor dalam Sepak bola

Sepak bola merupakan permainan beregu yang melibatkan permainan fisik, teknik, taktik, dan mental, sehingga memerlukan waktu latihan yang lama agar pemain tersebut melakukan gerakan yang kompleks dan didukung biomotor yang baik. Menurut Sukadiyanto (2002: 54) biomotor adalah kemampuan gerak manusia yang dipengaruhi oleh kondisi sistem-sistem organ dalam. Sistem organ dalam yang dimaksud diantaranya adalah sistem neromuskuler, pernapasan, pencernaan, peredaran darah, energi, tulang, dan persendian. Sukadiyanto (2002: 55) juga mengutip dari Bompa (1994: 260) bahwa komponen dasar dari biomotor olahragawan meliputi kekuatan, ketahanan, kecepatan, koordinasi, dan fleksibilitas.

Adapun komponen biomotor yang diperlukan oleh pemain sepak bola yaitu: daya tahan, kekuatan, kecepatan, power, keseimbangan, kelincahan, dan kelentukan (Herwin, 2004: 78). Sedangkan Suharto (2000: 108), menyatakan bahwa komponen fisik yang dibutuhkan sebagai unsur biomotor sepak bola adalah: *speed, strength, endurance, coordination, and balance.*

3. Teknik Dasar Sepak Bola

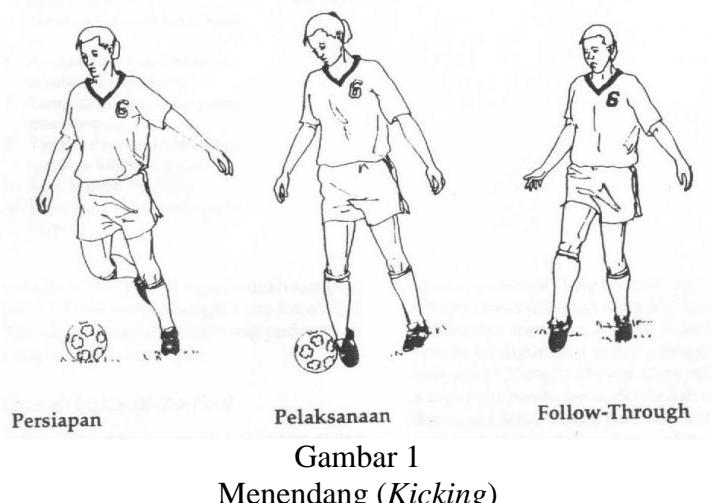
Agar dalam permainan kita dapat melakukan penguasaan bola dengan baik, maka kita harus menguasai teknik dasar dengan baik. Untuk itu kita harus melatihnya terus menerus sejak dini dan berjenjang. Menurut Imam Hidayat (1986: 13), gerak dasar pada manusia adalah lokomosi, yaitu gerakan siklus atau perputaran dari kaki ke kaki yang silih berganti.

Lokomosi terdiri dari berjalan dan berlari. Sedangkan Sugianto (1993: 13) berujar bahwa keterampilan gerak adalah kemampuan untuk melakukan gerakan secara efektif dan efisien. Keterampilan gerak merupakan perwujudan dari kualitas koordinasi dan kontrol tubuh dalam melakukan gerak. Keterampilan gerak diperoleh melalui proses belajar yaitu dengan cara memahami gerakan dan melakukan gerakan berulang-ulang dengan kesadaran fikir akan benar tidaknya gerakan yang telah dilakukan.

Dalam sepak bola ada beberapa gerak dasar yang wajib dikuasai dengan baik agar memperoleh keterampilan gerak yang memadai. Sucipto dkk (2000: 36) mendefinisikan teknik dasar sepak bola sebagai berikut:

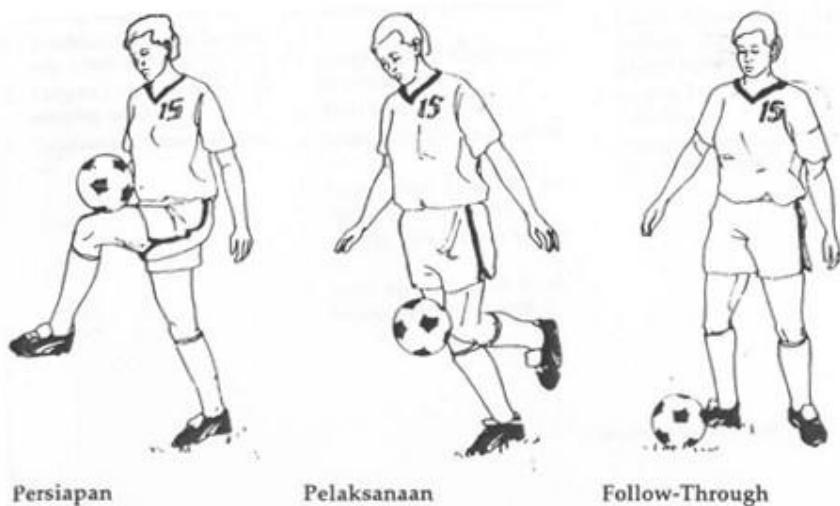
a. Menendang (*Kicking*)

Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepak bola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik, akan dapat bermain secara efisien. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak (*shooting*), dan menyapu untuk menghalau bola.



b. Menghentikan/Menguasai Bola (*Stoping/Controlling*)

Tujuan menghentikan bola yaitu untuk mengontrol bola. Yang termasuk mengontrol bola yaitu mengatur tempo permainan, memindahkan arah bola, mengalihkan laju permainan, dan memudahkan passing. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang sering digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha, dan dada.



Gambar 2
Menghentikan/Menguasai Bola (*Stoping/Controlling*)

c. Menggiring Bola (*Dribbling*)

Pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang digunakan untuk menggiring bola sama dengan bagian kaki yang digunakan untuk menendang bola.

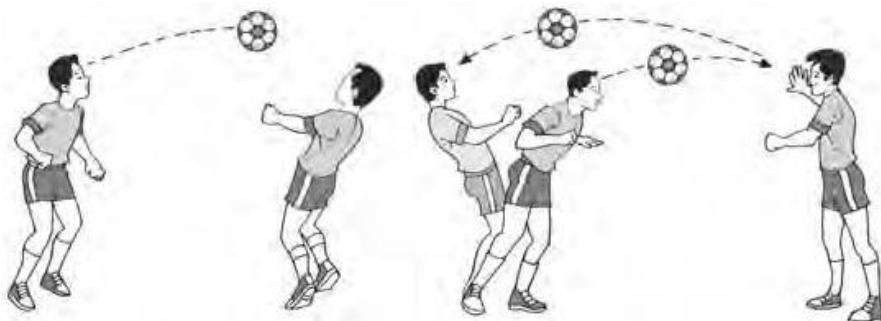


Persiapan	Pelaksanaan	Follow-Through
<ol style="list-style-type: none"> 1. Lutut ditekukkan — 2. Badan dirundukkan — 3. Pusat gravitasi rendah — 4. Tubuh di atas bola — 5. Kepala tegak jika mungkin — 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokuskan perhatian pada bola — 2. Gunakan gerak tipu tubuh dan kaki — 3. Kontrol bola dengan bagian kaki yang tepat — 4. Gantilah kecepatan, arah atau keduanya — 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertahankan kontrol bola yang rapat — 2. Bergeraklah menjauh dari lawan — 3. Lihat ke depan dan perhatikan lapangan —

Gambar 3
Menggiring Bola (*Dribbling*)

d. Menyundul Bola (*Heading*)

Menyundul bola pada dasarnya memainkan bola dengan kepala. Tujuan menyundul bola dalam permainan sepak bola adalah untuk mengumpan, mencetak gol, dan untuk mematahkan serangan lawan. Ditinjau dari posisi tubuhnya, menyundul bola dapat dilakukan sambil berdiri, melompat, dan sambil meloncat.



Gambar 4
Menyundul Bola (*Heading*)

e. Merampas Bola (*Tackling*)

Merampas bola merupakan upaya untuk merebut bola dari penguasaan lawan. Merampas bola dapat dilakukan sambil berdiri (*standing tackling*) dan sambil meluncur (*sliding tackling*).



Persiapan Pelaksanaan Follow-Through

Gamban

Follow-Through

f. Gerak Tipu (*Feinting*)

Perlu diperhatikan bahwa di dalam melakukan gerak tipu, gerakan permulaan yang bertujuan untuk mengganggu atau menghilangkan keseimbangan lawan, tidak boleh dilakukan dengan sepenuhnya sehingga akan kehilangan keseimbangan badan sendiri. Berat badan jangan sampai terlalu jauh menyimpang dari bidang tumpuan. Dan setelah berhasil menipu lawan segera menutup lawan yaitu dengan menempatkan badan di antara bola dan lawan.

g. Lepasan ke Dalam (*Throw-in*)

Lemparan ke dalam merupakan satu-satunya teknik dalam sepak bola yang dimainkan dengan lengan dari luar lapangan permainan. Lemparan ke dalam dapat dilakukan dengan tanpa awalan, baik dengan posisi kaki sejajar maupun salah satu kaki kedepan.

h. Teknik Penjaga Gawang (*Goal Keeping*)

Teknik penjaga gawang merupakan teknik khusus yang hanya dilakukan oleh penjaga gawang. Teknik penjaga gawang merupakan semua kegiatan yang dilakukan oleh penjaga gawang dalam usaha menghindarkan agar bola tidak masuk gawang. Teknik yang dilakukan penjaga gawang antara lain: menangkap bola yang tergulir di tanah, menangkap bola setinggi perut, menangkap bola setinggi dada, dan men-tip bola tinggi melalui atas gawang.

4. Taktik dan Strategi

a. Pengertian Taktik

Menurut Sucipto dkk (2000: 45) taktik adalah merupakan cara untuk memenangkan pertandingan, sedangkan menurut Suharno (1983: 24) yang dikutip oleh Djoko (2002: 14), taktik adalah siasat atau akal yang digunakan pada saat bertandinguntuk mencari kemenangan. Taktik sebagai pengaturan rencana perjuangan yang pasti untuk mencapai keberhasilan dalam pertandingan (Nossek, 1983: 66) yang dikutip juga oleh Djoko (2002: 15).

Menurut Sucipto dkk (2000: 47), berdasarkan penggunaannya taktik dibedakan menjadi taktik individu, taktik unit, dan taktik tim.

1) Taktik Individu

Taktik individu diterapkan oleh individu/pemain dalam menghadapi situasi permainan, seperti:

- a) Mengambil inisiatif kapan bola harus ditendang, dikontrol, dilindungi, diumpan, digiring, dan dikeluarkan dari lapangan permainan.
 - b) Mengambil inisiatif kemana bola akan diumpam pada saat dilakukannya tendangan gawang, tendangan sudut, tendangan bebas langsung/tidak langsung, dan lemparan kedalam.
- 2) Taktik Unit

Taktik unit diterapkan oleh tiap-tiap unit permainan dalam menghadapi situasi seperti:

- a) Mengambil inisiatif dalam mengambil tendangan penjuru.
- b) Mengambil inisiatif untuk menjebak offside pada lawan.
- c) Mengambil inisiatif untuk melakukan tipuan-tipuan pada saat dilakukannya tendangan bebas langsung / tidak langsung.

- 3) Taktik Tim

Taktik beregu diterapkan oleh tim dalam menghadapi situasi – situasi dalam permainan, seperti :

- a) Mengambil inisiatif untuk memancing lawan supaya memperlambat/mempercepat tempo permainan.
- b) Mengambil inisiatif untuk memancing lawan untuk naik/tidak menarik mundur didaerah pertahanan.
- c) Mengambil inisiatif untuk merubah pola permainan pada saat unggul atau pada saat skor tertinggal.

b. Pengertian Strategi

Strategi merupakan suatu cara atau siasat untuk memenangkan pertandingan. Strategi diterapkan jauh-jauh sebelum pertandingan dimulai. Berdasar penggunaannya, strategi ada dua macam, yaitu pertahanan dan penyerangan.

1) Strategi Pertahanan

- a) Menerapkan strategi pertahanan dengan menggunakan system pyramid, MW, 4-5-1, 5-4-1, 4-4-1-1, dll.
- b) Menerapkan strategi pertahanan jika mendapat tekanan dari rusuk kiri atau rusuk kanan.
- c) Menerapkan strategi pertahanan jika lawan menggunakan bola-bola lambung atau dengan wall pass.

2) Strategi Penyerangan

- a) Menerapkan strategi dengan system pyramid, MW, WM, 4-3-3, 3-4-3, 3-3-4, 4-3-1-2, 4-2-3-1, dll.
- b) Menerapkan strategi penyerangan dari beberapa sektor.
- c) Menerapkan strategi penyerangan untuk serangan balik.
- d) Menerapkan strategi penyerangan dengan umpan-umpan panjang atau umpan-umpan pendek atau *wall pass*.

c. Menyerang dan Bertahan Secara Tim

Apabila salah seorang pemain pertahanan dapat dikalahkan oleh penyerang lawan, maka sering terjadi situasi pemain bertahan akan kalah jumlahnya dengan penyerang lawan. Untuk menghadapi situasi

seperti itu, pemain-pemain bertahan yang berposisi antara bola dan gawang harus bergerak mundur. Pada saat yang sama, pemain-pemain bertahan yang tidak berposisi antar bola dan gawang agar dapat memperbaiki keseimbangan dalam tim mereka (Soedjono, 1985: 97).

Soedjono (1985: 41) juga mengatakan, pada garis besarnya, penyerangan yang dilakukan pada sepertiga lapangan daerah penyerangan dapat dilakukan dengan menyerang melalui sayap dan menyerang melalui tengah.

5. Sistem Energi

Pada dasarnya ada dua macam sistem metabolisme energi yang diperlukan dalam setiap aktivitas gerak manusia, yaitu sistem Aerob dan sistem Anaerob (Sukadiyanto, 2002: 33).

a. Sistem Aerob

Aerobik berarti ada bantuan oksigen, sehingga metabolisme aerobik adalah mencangkup serentetan reaksi kimiawi yang memerlukan adanya oksigen. Ciri-ciri sistem aerob adalah, intensitas kerja sedang, lama kerja lebih dari 3menit, irama gerak lancar dan terus menerus, selama aktifitas menghasilkan karbondioksida + air.

Setiap cabang olahraga memiliki karakteristik kebutuhan kebugaran otot dan kebugaran energi yang berbeda-beda. Bahkan dalam sepak bola, setiap pemain yang beda posisinya juga berbeda kebugaran otot dan energinya.

b. Sistem Anaerob

Sistem metabolisme anaerob adalah serentetan reaksi kimiawi yang tidak memerlukan oksigen. Dalam sistem metabolisme energi anaerob dibedakan menjadi dua sistem, anaerob alaktik dan anaerob laktik. Ciri-ciri energi alaktik adalah intensitas kerja maksimal, lama kerja kira-kira sampai 10 detik, irama kerja eksploratif, dan aktifitas menghasilkan Adenosin Diphospat (ADP) + energi. Sedangkan ciri dari sistem energi anaerob laktik adalah intensitas kerja maksimal, lama kerja antara 10-120 detik, irama kerja eksploratif, aktifitas menghasilkan asam laktat dan energi.

6. Hakikat Penguasaan Bola

a. Pengertian Penguasaan Bola

Menurut Kadir Jusuf (1982: 196), penguasaan bola berarti memainkan bola terus menerus memindahkan bola dari kaki ke kaki tanpa ditahan lama untuk mencari lubang untuk menembus ke pertahanan lawan.

Menurut Rahmad dan Ganesha (2012: 59) penguasaan bola berarti kemampuan tim mengendalikan atau mengontrol bola dalam suatu pertandingan yang dihitung dengan persentase. Perhitungan penguasaan bola dihitung sejak pertandingan dimulai hingga berakhirnya pertandingan.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian penguasaan bola adalah lamanya penguasaan bola oleh suatu

tim dalam pertandingan sepak bola yang dihitung dengan persentase (%) waktu.

b. Faktor Pendukung dan Manfaat Penguasaan Bola

Semakin baik penguasaan bola dan semakin mudah seorang pemain melepaskan diri dari suatu tekanan lawan, maka akan semakin menghasilkan mutu suatu kesebelasan itu.

Sepak bola pada dasarnya adalah tentang bagaimana ketika kamu menguasai bola dan bagaimana ketika kamu kehilangan bola yang dikuasai oleh lawan. Bila teknik dasar telah dikuasai dengan sepenuhnya, maka kita akan gampang untuk selama mungkin menguasai bola. Kesebelasan itu akan lebih leluasa untuk menentukan kemana bola akan dimainkan, mencari celah untuk menerobos pertahanan lawan, dan kapan melakukan serangan ke pertahanan lawan. Menurut Sneyers (1988: 11), kesebelasan yang kurang menguasai teknik dasar akan lebih sering kehilangan bola. Sedangkan menurut Kadir Jusuf (1982: 196), penguasaan bola akan lebih bermanfaat untuk memecahkan barikade pertahanan lawan jika bola akan dipindahkan.

Kerjasama antar pemain harus selalu dikembangkan selama latihan, sehingga suatu gerakan atau pola permainan tertentu mereka lakukan secara otomatis. Kondisi fisik, kecepatan, dan terutama teknik dasar merupakan faktor yang penting. Bermain tanpa bola juga sangat penting, karena hal itu merupakan unsur teknik dan perlu dikuasai oleh tiap-tiap pemain. Menurut Sneyers (1988: 3), latihan yang berkaitan

dengan fisik, teknik, dan taktik hendaknya dilakukan berulang kali, karena bola lebih cepat dari manusia, di samping itu bola juga tidak akan pernah lelah. Oleh karena, itu jika kita bermain bola, kita harus berusaha agar pekerjaan kita dilakukan oleh bola. Jadi kalau kita menguasai bola kita harus mengumpam kepada kawan, dan juga kita harus siap menerima umpan dari kawan.

Soedjono (1985: 16) mengatakan bahwa sepak bola adalah permainan beregu, oleh karena itu, kerja sama beregu merupakan tuntutan permainan sepak bola yang harus dipenuhi oleh setiap kesebelasan yang menginginkan kemenangan. Tidaklah mengherankan apabila sebuah tim bertabur bintang yang tidak memiliki kerja sama baik, tetapi susah meraih kemenangan, bahkan bisa dikalahkan oleh pemain dibawah level mereka yang memiliki kerja sama baik.

Menurut Rahmad dan Ganesha (2012: 38) sukses sepak bola *possession* ditunjang oleh kemampuan pemain memahami prinsip-prinsip bermain. Prinsip utamanya adalah pemain pemain dengan bola dan tanpa bola dengan mempertimbangkan posisi satu sama lain, posisi lawan, dan situasi permainan. Prinsip bermain menurut Rahmad dan Ganesha adalah sebagai berikut *support, width, depth, mobility, penetration, creativity, dan team shape*.

Selain itu Rahmad dan Ganesha (2012: 120) juga mengungkapkan tujuan harus memainkan sepak bola *possession*:

- 1) Menguasai *possession* untuk mencetak gol.

- 2) Bila sebuah tim menguasai *possession*, kemungkinan kebobolan sangat kecil.
- 3) Menguasai penguasaan bola akan membuat tim lebih percaya diri.
- 4) Tim bisa mengatur energi saat menguasai penguasaan bola.
- 5) Sepak bola *possession* sesuai dengan postur alami orang Indonesia, karena sepak bola *possession* jarang memainkan bola langsung ke target.
- 6) Sepak bola *possession* memainkan bola yang mengalir dengan cepat berpindah penguasaan, hal itu membuat benturan akan semakin minim terjadi.
- 7) Sepak bola *possession* enak ditonton dan dinikmati.

7. Profil Tim Sepak Bola Porprov Kabupaten Magelang

Pengurus Cabang PSSI Kabupaten Magelang resmi terdaftar di PSSI mulai tahun 1986. Persikama sejarahnya pernah mencapai kasta divisi I pada era 1990-an awal. Namun setelah itu prestasinya kian merosot.

Pada Porprov Jawa Tengah 2013 di Banyumas, ini merupakan kali pertama Pengurus Cabang PSSI Kabupaten Magelang mengikuti event tersebut. Meski untuk kali pertamanya mengikuti event tersebut, tim sepak bola Kabupaten Magelang ini berhasil lolos dari kualifikasi area Kedu dengan menyingkirkan tim kuat Kabupaten Temanggung, Kota Magelang dan Kabupaten Purworejo.

Pengurus Tim Sepak Bola Kabupaten Magelang pada Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Manajer Tim : Gunawan
- b. Sekretaris Tim : Doni Kurniawan
- c. Bendahara Tim : Winarno
- d. Pelatih Kepala : Rohmat Widodo
- e. Asisten Pelatih : Minanda Orisa Dwi Siswanto
- f. Pelatih Kiper : Budi Santoso
- g. Medis : Supeno
- h. Perkap : Susmedi
- i. Seksi Dokumentasi : Abudllah Allydrus
- j. Anggota :
 - 1) Pemain Kiper : Hafid R., Fajar A. M. dan Dendy T.
 - 2) Pemain Belakang : Imam S., A. Syafi'I, Andi K., Dadang, Hanafori, Asi T., Gustur C. P., Edi P., dan Zacki Z.
 - 3) Pemain Tengah : A. Kusdiyanto, Dendi. P., Zidni I., Erick D. dan S., Jalu A. B.
 - 4) Pemain Depan : Muhammin, A. Iqbal, Riqo R., Sony Pradana, Bangun W., dan Reza.

Dengan komposisi tim seperti tersebut Tim Kabupaten Magelang berlatih sebanyak 3× (tiga kali) dalam 1 (satu) minggu dimulai sejak bulan Juli 2013. Meski demikian, waktu latihan itu dirasa sangat kurang. Hal itu karena anak-anak tersebut tidak pernah merasakan atmosfer kompetisi

resmi, sehingga hal tersebut jelas sangat berpengaruh pada mental bermain anak-anak.

B. Penelitian yang Relevan

Arif (2011: 55) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Lamanya Penguasaan Tim Sepak Bola UKM UNY pada Invitasi Sepak Bola Antar Perguruan Tinggi se-Daerah Istimewa Yogyakarta”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebuah tim akan dengan mudah meraih kemenangan jika dapat menguasai bola lebih lama. Dari empat pertandingan oleh tim UKM UNY, penguasaan bola saat melawan AKPRIND sebanyak 38% : 22%, melawan STTA 26% : 20%, saat melawan UGM 28% : 18%, dan melawan UST sebanyak 29% : 18%. Dari semua pertandingan UNY selalu memenangkan pertandingan, menang 5-1 atas AKPRIND, 3-2 atas STTA, 3-1 atas UGM, dan 3-0 saat melawan UST.

Lago dan Rafael (2007: 7) melakukan penelitian dengan judul “*Determinants of Possession of the Ball in Soccer*” menggunakan data dari 170 pertandingan Liga Spanyol di musim 2003-2004. Penelitian tersebut menjelaskan perbedaan dalam kepemilikan bola antar tim yang begitu besar. Hasil dari penelitian ini adalah tim tuan rumah dan tim yang mempunyai rating lebih bagus memiliki penguasaan bola yang lebih lama dan lebih cenderung memenangkan pertandingan.

Berdasar kedua penelitian di atas, relevansi dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh lamanya penguasaan bola dalam setiap

pertandingan terhadap hasil akhir pertandingan. Namun berbeda level kompetisinya.

C. Kerangka Berpikir

Setiap pelatih selalu menginginkan timnya memenangkan sebuah pertandingan. Oleh sebab itu, pelatih selalu menerapkan taktik dan strategi masing-masing.

Pada umumnya setiap tim akan mudah memenangkan pertandingan ketika tim tersebut menguasai pertandingan. Penguasaan bola yang dimainkan membuat pemain dapat leluasa menguasai jalannya pertandingan, menekan lawan, menyerang pertahanan lawan dengan bertubi-tubi, dan menembak sebanyak mungkin ke gawang lawan untuk menghasilkan gol. Hal itu bisa dilakukan jika tim tersebut memiliki pemain yang dapat bekerja sama secara tim.

Aspek untuk bisa menguasai penguasaan bola adalah kemampuan teknik dasar sepak bola yang baik, kemampuan fisik yang ditunjukkan dengan kemampuan biomotor dan sistem energi yang bagus, dan kemampuan pemain melaksanakan taktik di lapangan. Sebuah tim dengan semua aspek tersebut akan mempunyai kemampuan melakukan penguasaan bola yang baik.

Hal tersebut di atas yang membuat penulis berpikir untuk melakukan penelitian ini. Dengan segala keterbatasan kemampuan pemain yang tidak seluruhnya pernah merasakan panasnya persaingan kompetisi resmi, mampukah mereka memahami tentang apa itu penguasaan bola dan menerapkannya di lapangan.

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah melalui penguasaan bola yang lama, tim Porprov Sepak Bola Kabupaten Magelang bisa memenangkan sebuah pertandingan?
2. Apakah unsur teknik yang secara dominan berpengaruh dalam penguasaan bola?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan pengamatan (observasi). Menurut Saifudin, (2001: 77) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mengkaji-hipotesis maupun membuat prediksi.

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006: 38). Hal tersebut diperkuat oleh Suharsimi Arikunto (2006: 38), yang mengatakan bahwa variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel independen adalah penguasaan bola, sedangkan variabel dependennya adalah hasil akhir pertandingan.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap penguasaan bola tim Porprov Kabupaten Magelang dengan tim lawan melalui rekaman pertandingan. Kemudian membandingkan tingkat penguasaan bola antara tim Porprov Kabupaten Magelang dengan tim lawan dan hasil akhir skor pertandingan.

B. Definisi Operasional Variabel

Sumadi Suryabrata (2008: 29) mengemukakan definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Menurut Mohammad (2005: 125), definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberi arti, menspesifikasi kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak atau variabel tersebut.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penguasaan bola. Adapun definisi operasional penguasaan bola adalah lamanya tim dalam menguasai jalannya pertandingan yang ditunjukkan dengan penguasaan bola selama bertanding dan dihitung dengan persentase (%) waktu. Variabel dependennya adalah hasil akhir pertandingan. Adapun definisi operasional hasil akhir pertandingan adalah skor akhir pertandingan sebagai penentu kemenangan atau kekalahan atau seri tim sepak bola.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Pertandingan babak kualifikasi Wilayah Karisidenan Kedu menggunakan format setengah kompetisi dan berlangsung di Stadion Tridadi Sleman (tanggal 3 Maret 2013 vs Kota Magelang dan 24 Maret 2013 vs Purworejo) dan di Stadion Bumi Phala Temanggung pada tanggal 17 Maret 2013 melawan Kabupaten Temanggung. Sedangkan babak penyisihan melawan Banjarnegara serta Kudus berlangsung di Stadion Goentur Darjono Purbalingga dan melawan Kota Solo di Lapangan Landasan Udara Wirasaba Purbalingga.

D. Populasi dan Sampel

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah Tim Porprov Sepak Bola Kabupaten Magelang yang diamati ketika bertanding melawan tim Porprov dari Kota Magelang, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Kudus, dan Kota Solo dalam Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah.

Populasi menurut Sugiyono (2006: 55) adalah wilayah generasi yang terdiri atas: objek subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek itu dan populasi untuk penelitian ini objek/subjek yang dipelajari tapi meliputi keseluruhan karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu. Populasinya adalah tim Pekan Olahraga Provinsi Kabupaten Magelang, Kota Magelang, Kabupaten Temanggung, dan Kabupaten Purworejo yang tergabung dalam kualifikasi wilayah Kedu serta tim Pekan Olahraga Provinsi Kabupaten Magelang, Kabupaten banjarnegara, Kabupaten kudus, dan Kota Solo yang dalam babak penyisihan tergabung dalam grup B .

Sedangkan sampel menurut (Sugiyono, 2006: 56) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan adalah atlet/pemain sepakbola Tim Porprov Kabupaten Magelang dengan atlet/pemain dari tim Kabupaten Temanggung, Kabupaten Purworejo,

Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Kudus, dan Kota Solo dalam Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2006: 13) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah data Primer, yaitu data atau segala informasi yang diperoleh dan didapat oleh penulis langsung dari sumber pertama, baik individu atau sekelompok bagian dari objek penelitian. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui observasi.

F. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat/fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah (Suharsimi, 2006: 151). Instrumen penelitian ini adalah pengamatan langsung dengan lembar observasi dan rekaman pertandingan. Data yang diambil dengan menggunakan pengamatan langsung dan rekaman pertandingan terhadap pelaksanaan penguasaan bola tim sepak bola Pekan Olahraga Provinsi Kabupaten Magelang.

Kisi-kisi instrumen penelitian tentang penguasaan bola adalah:

Tabel 1. Kisi kisi Insutrumen Penelitian Tentang Penguasaan Bola

No	Unsur Teknik	5	4	3	2	1
1.	Menggiring/ <i>dribbling</i>					
2.	Umpan bawah					
3.	Umpan lambung					
4.	Umpan sundulan/ <i>heading</i>					
5.	Umpan tendangan bebas/ <i>free kick</i>					
6.	<i>Throw in</i>					
7.	Kontrol bola atas					
8.	Kontrol bola bawah					
9.	Tembakan dengan kaki					
10.	Tembakan dengan sundulan (<i>heading</i>)					
11.	Tembakan bola mati					
12.	Gol					
13.	Penguasaan bola (menit)					

Keterangan:

- 5 : Sangat penting
- 4 : Penting
- 3 : Cukup Penting
- 2 : Kurang Penting
- 1 : Kurang Penting Sekali

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi. menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan oleh 3 *observer* terhadap rekaman pertandingan. Aspek yang diamati dalam penguasaan bola adalah banyaknya menggiring, umpan pendek, umpan panjang, kontrol bola atas, kontrol bola bawah, tembakan dan sundulan harus dicatat. Teknik observasi oleh tiga pengamat memiliki beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

- a. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan memungkinkan adanya pengalaman secara langsung. Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan dengan pengamatan langsung yang didukung oleh rekaman

pertandingan menggunakan handycam beresolusi 13,5 MP dan kapasitas 8 GB.

- b. Teknik pengamatan memungkinkan melihat, mengamati, dan mencatat kejadian pada keadaan yang sebenarnya.
- c. Memungkinkan peneliti memanfaatkan pengamatan dengan baik untuk mengurangi atau menghilangkan keraguan pada data yang diambil.

Pengumpulan data untuk mengetahui lamanya penguasaan bola dilakukan dengan menghitung apa saja unsur-unsur teknik yang termasuk dalam penguasaan bola selama pertandingan. *Observer* tersebut haruslah seorang yang profesional dalam bidangnya, terutama yang pernah terlibat langsung dalam proses melatih atlet. Dalam penelitian ini, sebelum diadakan pengambilan data semua *observer* berusaha menyamakan persepsi mereka. Caranya dengan mengumpulkan ketiga *observer* tersebut dalam forum kecil kemudian diberi penjelasan tentang kriteria yang akan digunakan.

Sebelum penelitian, sudah disusun kriteria yang akan digunakan dalam pengambilan data, sehingga *observer* lebih mudah memahaminya.

Berikut adalah kriteria unsur teknik yang dihitung :

- a. Kriteria menggiring dihitung apabila pemain melakukan gerakan teknik menggiring bola dengan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan menggunakan sol sepatu.
- b. Kriteria umpan bawah dihitung apabila pemain melakukan umpan/tendangan kepada kawan dengan bola menyusur tanah dengan ketinggian berada dibawah lutut.

- c. Kriteria umpan lambung dihitung apabila pemain melakukan umpan/tendangan kepada kawan dengan bola melambung dengan ketinggian melebihi lutut.
- d. Kriteria umpan sundulan dihitung apabila pemain melakukan sundulan untuk memindahkan bola kepada kawan.
- e. Kriteria umpan tendangan bebas dihitung apabila pemain memberikan umpan terhadap teman melalui bola mati.
- f. *Throw in* dihitung apabila pemain melakukan lemparan kedalam setelah bola keluar dari sisi lapangan.
- g. Kriteria kontrol bola atas dihitung apabila pemain melakukan kontrol dengan kepala, dada, kontrol dengan paha, dan kontrol dengan kaki ketika bola masih di udara.
- h. Kriteria kontrol bola bawah dihitung apabila pemain melakukan kontrol dengan kaki bagian luar, dalam, dan sol sepatu saat bola berada di tanah.
- i. Kriteria tembakan dengan kaki dihitung apabila pemain menendang bola dengan kaki untuk mencetak gol.
- j. Kriteria tembakan dengan sundulan dihitung apabila pemain melakukan sundulan ke arah gawang lawan untuk mencetak gol.
- k. Kriteria tembakan dengan tendangan bebas dihitung apabila pemain melakukan tembakan kearah gawang melalui bola mati, termasuk penalti.

1. Kriteria gol dihitung apabila bola masuk ke gawang dan disahkan menjadi gol oleh wasit.
- m. Kriteria penguasaan bola dihitung apabila suatu tim menguasai bola didalam lapangan atau saat pertandingan berlangsung.

Setiap *observer* menerima lembar observasi yang berisi tentang catatan pertandingan yang terdiri atas banyaknya menggiring, umpan bawah, umpan lambung, kontrol bola atas, kontrol bola bawah, tembakan, sundulan, gol, dan waktu penguasaan bola secara keseluruhan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data dilakukan oleh tiga *observer* untuk setiap pertandingan.
- b. Para *observer* dibagi tugasnya dalam mengisi lembar observasi. Satu *observer* bertugas mengamati menggiring, umpan bawah, umpan lambung, umpan *heading*, *free kick*, serta *throw in*. *Observer* kedua bertugas mengamatikontrol bola atas,kontrol bola bawah, tembakan dengan kaki, tembakan dengan *heading*, tembakan bola mati, serta gol. Lalu *observer* ketiga bertugas mencatat dan mengamati lamanya penguasaan bola dengan *stopwatch*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka, sehingga dapat mudah dipahami. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasi data, menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa,

menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2006: 244).

Penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran kemampuan pemain untuk menguasai dan memainkan bola. Untuk mendapatkan gambaran tersebut, maka analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai, subjek penelitian, berdasarkan data dari subjek dan variabel data yang diteliti serta tidak disamaksudkan untuk menguji hipotesis.

Setelah data terkumpul dari yang berwujud angka dari hasil penghitungan atau pengukuran. Kemudian diproses dengan menjumlahkan membandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase (Suharsimi, 2006: 246). Analisis data deskriptif kuantitatif menggunakan persentase untuk menghitung besarnya efektifitas dari setiap variabel yang diteliti. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Rahmad dan Ganesha, 2012: 83):

$$\text{Penguasaan Bola} = \frac{\text{Jumlah menit penguasaan bola}}{\text{Lamanya waktu pertandingan}} \times 100\%$$

Contoh:

$$\begin{aligned}\text{Penguasaan Bola} &= \frac{27 \text{ menit}}{45 \text{ menit}} \times 100\% \\ &= 60,0\%\end{aligned}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kabupaten Magelang melawan Kota Magelang

Pertandingan melawan Kota Magelang adalah pertandingan kualifikasi pertama wilayah Kedu Pol A. Pertandingan ini berlangsung pada hari Minggu tanggal 3 Maret 2013 di Stadion Tridadi Sleman. Berikut data pertandingan babak pertama.

Tabel 2. Data Pertandingan Kab. Magelang vs Kota Magelang Babak Pertama

Unsur Teknik	Kab Magelang	Kota Magelang
Menggiring/ <i>dribbling</i>	45 kali	25 kali
Umpang bawah	53 kali	58 kali
Umpang lambung	49 kali	48 kali
Umpang sundulan/ <i>heading</i>	31 kali	21 kali
Umpang tendangan bebas/ <i>free kick</i>	18 kali	15 kali
<i>Throw in</i>	16 kali	12 kali
Kontrol bola atas	20 kali	8 kali
Kontrol bola bawah	89 kali	44 kali
Tembakan dengan kaki	7 kali	1 kali
Tembakan dengan sundulan (<i>heading</i>)	3 kali	0 kali
Tembakan bola mati	1 kali	0 kali
Gol	0 kali	0 kali
Penguasaan bola (menit)	11.23'	7.2'
Penguasaan bola (persentase)	25%	16%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Data penguasaan bola dihitung dengan cara jumlah menit penguasaan bola sebuah tim dibagi lamanya waktu pertandingan babak pertama (45 menit), kemudian dikalikan dengan 100. Berikut data penguasaan bola dalam pertandingan babak pertama.

Tabel 3. Presentasi Penguasaan Bola Babak Pertama

No	Data	Menit	Persentase
1	Penguasaan Bola Kab. Magelang	11.23'	25%
2	Penguasaan Bola Kota Magelang	7.2'	16%
3	Waktu Terbuang	26.35'	59%
4	Jumlah	45'	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Berikut data pertandingan babak kedua.

Tabel 4. Data Pertandingan Kab. Magelang vs Kota Magelang Babak Kedua

Unsur Teknik	Kab Magelang	Kota Magelang
Menggiring/dribbling	44 kali	29 kali
Umpan bawah	50 kali	44 kali
Umpan lambung	41 kali	34 kali
Umpan sundulan/heading	23 kali	19 kali
Umpan tendangan bebas/free kick	12 kali	11 kali
Throw in	10 kali	15 kali
Kontrol bola atas	16 kali	11 kali
Kontrol bola bawah	72 kali	46 kali
Tembakan dengan kaki	9 kali	2 kali
Tembakan dengan sundulan (heading)	1 kali	0 kali
Tembakan bola mati	2 kali	1 kali
Gol	1 kali	0 kali
Penguasaan bola (menit)	11.2'	6.55'
Penguasaan bola (persentase)	25%	15%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Data penguasaan bola dihitung dengan cara jumlah menit penguasaan bola sebuah tim dibagi lamanya waktu pertandingan babak kedua (45 menit), kemudian dikalikan dengan 100. Berikut data penguasaan bola dalam pertandingan babak kedua.

Tabel 5. Presentasi Penguasaan Bola Babak Kedua

No	Data	Menit	Persentase
1	Penguasaan Bola Kab. Magelang	11.2'	25%
2	Penguasaan Bola Kota Magelang	6.55'	15%
3	Waktu Terbuang	27.3'	60%
4	Jumlah	45'	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Berikut adalah data pertandingan keseluruhan Kab. Magelang melawan Kota Magelang.

Tabel 6. Data Keseluruhan Pertandingan Kab. Magelang vs Kota Magelang

Unsur Teknik	Kab Magelang	Kota Magelang
Menggiring/ <i>dribbling</i>	89 kali	54 kali
Umpang bawah	103 kali	102 kali
Umpang Lambung	90 kali	82 kali
Umpang sundulan/ <i>heading</i>	54 kali	40 kali
Umpang tendangan bebas/ <i>free kick</i>	30 kali	26 kali
<i>Throw in</i>	26 kali	27 kali
Kontrol bola atas	36 kali	19 kali
Kontrol bola bawah	161 kali	90 kali
Tembakan dengan kaki	16 kali	3 kali
Tembakan dengan sundulan (<i>heading</i>)	4 kali	0 kali
Tembakan bola mati	3 kali	1 kali
Gol	1 kali	0 kali
Penguasaan bola (menit)	22.25'	13.57'
Penguasaan bola (persentase)	25%	16%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Data penguasaan bola dihitung dengan cara jumlah menit penguasaan bola sebuah tim dibagi lamanya waktu pertandingan babak pertama dan kedua (90 menit), kemudian dikalikan dengan 100. Berikut keseluruhan data penguasaan bola.

Tabel 7. Presentasi Keseluruhan Penguasaan Bola

No	Data	Menit	Persentase
1	Penguasaan Bola Kab. Magelang	22.25'	25%
2	Penguasaan Bola Kota Magelang	13.57'	15%
3	Waktu Terbuang	53.38'	60%
4	Jumlah	90'	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Berdasar data pertandingan di atas, tim Kab. Magelang memang layak mendapatkan kemenangan. Hal ini dikarenakan tim Kab. Magelang lebih lama mengusai bola yang menyebabkan mereka lebih sering

melakukan percobaan membobol gawang lawan. Tim Kabupaten Magelang menguasai bola dengan mengandalkan lebih banyak melakukan menahan bola, hal ini bisa dilihat dengan banyaknya pemain tim Kabupaten Magelang yang melakukan *dribbling* dibandingkan dengan tim Kota Magelang.

Rapatnya barisan pertahanan tim Kota Magelang membuat anak – anak Kabupaten Magelang diinstruksikan untuk banyak melakukan percobaan tembakan dari luar kotak penalti, hal itu dapat dilihat dari banyaknya mereka melakukan percobaan hingga 16 kali. Namun hal itu tidak sia-sia karena melalui percobaan tembakan jarak jauh itu tim Kabupaten Magelang bisa mencetak gol di babak kedua.

Turunnya hujan sebelum dan ketika pertandingan berlangsung membuat banyak waktu yang terbuang, pemain jadi sering melakukan umpan panjang tak terarah karena lapangan yang tergenang air, sehingga bola sering keluar lapangan pertandingan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah lemparan ke dalam kedua tim ketika bermain, sehingga dengan begitu perhitungan penguasaan bola jadi terhenti dan penguasaan bola berpindah. Selain itu juga karena banyaknya pelanggaran yang terjadi dan pemain yang cidera. Banyaknya waktu terbuang juga karena panitia pertandingan hanya menyediakan 3 buah bola cadangan dan tanpa menggunakan anak bola, sehingga ketika bola jauh meninggalkan area pertandingan membutuhkan waktu lama untuk memulai lagi pertandingan.

Berdasarkan data secara keseluruhan, unsur teknik yang dominan dilakukan oleh pemain dalam penguasaan bola jika diurutkan dan diambil 6 besar dari yang terbanyak adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Data 6 Terbesar Unsur Teknik yang Digunakan

No	Kab. Magelang		Kota Magelang	
	Unsur Teknik	Jumlah	Unsur Teknik	Jumlah
1	Kontrol bola bawah	161 kali	Umpang bawah	102 kali
2	Umpang bawah	103 kali	Kontrol bola bawah	90 kali
3	Umpang lambung	90 kali	Umpang lambung	82 kali
4	Menggiring	89 kali	Menggiring	54 kali
5	Umpang sundulan	54 kali	Umpang sundulan	40 kali
6	Kontrol bola atas	36 kali	<i>Throw in</i>	27 kali

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Dari tabel 8. terlihat bahwa unsur teknik umpan bawah, umpan lambung, umpan sundulan, kontrol bola atas, kontrol bola bawah, dan menggiring merupakan unsur teknik yang dominan dilakukan dalam penguasaan bola. Unsur teknik umpan lambung sering dilakukan karena kondisi lapangan yang tergenang air, sehingga untuk mengumpam harus menggunakan bola lambung, hal itu juga membuat umpan sundulan menjadi sering dilakukan. Sedangkan unsur teknik *throw in* yang banyak dilakukan oleh tim Kota Magelang karena banyaknya bola yang dibuang keluar area pertandingan oleh tim Kabupaten Magelang.

2. Kabupaten Magelang melawan Kabupaten Temanggung

Pertandingan Kab. Magelang melawan Temanggung yang berlangsung hari Minggu tanggal 17 Maret 2013 di Stadion Bumi Phala Temanggung ini adalah pertandingan ketiga Pol A dalam kualifikasi Wilayah Kedu. Sebelumnya dalam pertandingan kedua yang berlangsung

pada Minggu 10 Maret 2013, Temanggung melawan Kota Magelang berakhir dengan skor imbang 1-1.

Berikut adalah data pertandingan Kab. Magelang melawan Temanggung.

Tabel 9. Data Pertandingan Kab. Magelang vs Temanggung Babak Pertama

Unsur Teknik	Kab Magelang	Temanggung
Menggiring/ <i>dribbling</i>	57 kali	58 kali
Umpang bawah	81 kali	85 kali
Umpang lambung	52 kali	56 kali
Umpang sundulan/ <i>heading</i>	26 kali	27 kali
Umpang tendangan bebas/ <i>free kick</i>	10 kali	17 kali
<i>Throw in</i>	15 kali	22 kali
Kontrol bola atas	19 kali	25 kali
Kontrol bola bawah	99 kali	83 kali
Tembakan dengan kaki	8 kali	3 kali
Tembakan dengan sundulan (<i>heading</i>)	0 kali	0 kali
Tembakan bola mati	2 kali	3 kali
Gol	0 kali	0 kali
Penguasaan bola (menit)	9.14'	8.43'
Penguasaan bola (persentase)	21%	19%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Data penguasaan bola dihitung dengan cara jumlah menit penguasaan bola sebuah tim dibagi lamanya waktu pertandingan babak pertama (45 menit), kemudian dikalikan dengan 100. Berikut data penguasaan bola dalam pertandingan babak pertama.

Tabel 10. Presentasi Penguasaan Bola Babak Pertama

No	Data	Menit	Persentase
1	Penguasaan Bola Kab. Magelang	9.14'	21%
2	Penguasaan Bola Temanggung	8.43'	19%
3	Waktu Terbuang	27.3'	60%
4	Jumlah	45'	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Berikut data pertandingan babak kedua.

Tabel 11. Data Pertandingan Kab. Magelang vs Temanggung Babak Kedua

Unsur Teknik	Kab Magelang	Temanggung
Menggiring/ <i>dribbling</i>	45 kali	47 kali
Umpan bawah	92 kali	97 kali
Umpan lambung	42 kali	62 kali
Umpan sundulan/ <i>heading</i>	25 kali	24 kali
Umpan tendangan bebas/ <i>free kick</i>	19 kali	11 kali
<i>Throw in</i>	13 kali	12 kali
Kontrol bola atas	24 kali	19 kali
Kontrol bola bawah	88 kali	87 kali
Tembakan dengan kaki	10 kali	5 kali
Tembakan dengan sundulan (<i>heading</i>)	0 kali	1 kali
Tembakan bola mati	0 kali	7 kali
Gol	0 kali	0 kali
Penguasaan bola (menit)	11.12'	9.33'
Penguasaan bola (persentase)	25%	21%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Data penguasaan bola dihitung dengan cara jumlah menit penguasaan bola sebuah tim dibagi lamanya waktu pertandingan babak kedua (45 menit), kemudian dikalikan dengan 100. Berikut data penguasaan bola dalam pertandingan babak kedua.

Tabel 12. Presentasi Penguasaan Bola Babak Kedua

No	Data	Menit	Persentase
1	Penguasaan Bola Kab. Magelang	11.12'	25%
2	Penguasaan Bola Temanggung	9.33'	21%
3	Waktu Terbuang	24.15'	54%
4	Jumlah	45'	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Data pertandingan keseluruhan Kabupaten Magelang melawan Temanggung disajikan dalam Tabel 13.

Tabel 13. Data Keseluruhan Pertandingan Kab. Magelang vs Temanggung

Unsur Teknik	Kab Magelang	Temanggung
Menggiring/ <i>dribbling</i>	102 kali	105 kali
Umpan bawah	173 kali	182 kali
Umpan lambung	94 kali	118 kali
Umpan sundulan/ <i>heading</i>	51 kali	51 kali
Umpan tendangan bebas/ <i>free kick</i>	29 kali	28 kali
<i>Throw in</i>	28 kali	34 kali
Kontrol bola atas	43 kali	44 kali
Kontrol bola bawah	187 kali	170 kali
Tembakan dengan kaki	18 kali	8 kali
Tembakan dengan sundulan (<i>heading</i>)	0 kali	1 kali
Tembakan bola mati	2 kali	10 kali
Gol	0 kali	0 kali
Penguasaan bola (menit)	20.26'	18.16'
Penguasaan bola (persentase)	23%	20%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Data penguasaan bola dihitung dengan cara jumlah menit penguasaan bola sebuah tim dibagi lamanya waktu pertandingan babak pertama dan kedua (90 menit), kemudian dikalikan dengan 100. Berikut keseluruhan data penguasaan bola.Berikut keseluruhan data penguasaan bola.

Tabel 14. Presentasi Keseluruhan Penguasaan Bola

No	Data	Menit	Persentase
1	Penguasaan Bola Kab. Magelang	20.26'	23%
2	Penguasaan Bola Temanggung	18.16'	20%
3	Waktu Terbuang	51.18'	57%
4	Jumlah	90'	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Hasil akhir sama kuat memang pantas pada pertandingan ini. Hal ini didukung dengan sedikitnya perbedaan jumlah dari setiap unsur teknik yang dilakukan oleh kedua tim. Meskipun dari segi jumlah *passing* tim Kabupaten Magelang lebih sedikit, namun mereka lebih sabar dan lebih

lama dalam menahan bola. Mereka melakukan itu untuk menahan permainan cepat dari tim Temanggung. Meski begitu tim Kabupaten Magelang lebih banyak bisa merusuk ke pertahanan tim Temanggung dan dapat lebih banyak melakukan percobaan ke arah gawang melalui permainan sabar mereka.

Pertandingan yang sangat menentukan ini membuat tensi pertandingan tinggi. Tim Temanggung yang bermain cepat mendapat perlawanan berupa permainan keras dari tim Kabupaten Magelang untuk mengambil alih penguasaan bola, hal itu membuat banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh pemain kedua tim terutama oleh tim Kabupaten Magelang sehingga mengakibatkan Temanggung mendapat 10 kali percobaan mencetak gol melalui situasi *free kick*. Jumlah bola mati kedua tim yang mencapai 57 kali ditambah 12 kali percobaan membobol gawang melalui bola mati sudah lebih dari cukup untuk membuktikan banyaknya waktu terbuang karena pelanggaran yang dilakukan oleh pemain kedua tim. Terlebih ada beberapa pelanggaran yang membuat pemain melakukan protes secara berlebihan kepada wasit.

Berdasar data secara keseluruhan, unsur teknik yang dominan dilakukan oleh pemain dalam penguasaan bola jika diurutkan dan diambil 6 besar dari yang terbanyak adalah sebagai berikut.

Tabel 15. Data 6 Terbesar Unsur Teknik yang Digunakan

No	Kab. Magelang		Temanggung	
	Unsur Teknik	Jumlah	Unsur Teknik	Jumlah
1	Kontrol bola bawah	187 kali	Umpan bawah	182 kali
2	Umpan bawah	173 kali	Kontrol bola bawah	170 kali

3	Menggiring	103 kali	Umpan lambung	118 kali
4	Umpan lambung	94 kali	Menggiring	105 kali
5	Umpan sundulan	51 kali	Umpan sundulan	51 kali
6	Kontrol bola atas	43 kali	Kontrol bola atas	44 kali

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Dari tabel 15. terlihat bahwa unsur teknik umpan bawah, umpan lambung, umpan sundulan, menggiring, kontrol bola atas, serta kontrol bola bawah masih menjadi unsur teknik yang dominan dilakukan dalam penguasaan bola. Pada pertandingan ini unsur teknik umpan bawah, kontrol bola bawah serta menggiring menjadi yang paling dominan dikarenakan lapangan pertandingan yang rata serta strategi yang diterapkan oleh kedua tim membuat ketiga unsur teknik tersebut paling sering digunakan oleh kedua tim.

3. Kabupaten Magelang melawan Kabupaten Purworejo

Pertandingan final penyisihan wilayah Kedu ini berlangsung di Stadion Tridadi, Sleman, pada hari Minggu tanggal 24 Maret 2013. Kab. Magelang yang lolos dengan hasil sekali menang dan sekali seri ditantang oleh Purworejo yang lolos dengan hasil sempurna 2 kali kemenangan.

Berikut data pertandingan antara Kab. Magelang melawan Purworejo.

Tabel 16. Data Pertandingan Kab. Magelang vs Purworejo Babak Pertama

Unsur Teknik	Kab Magelang	Purworejo
Menggiring/dribbling	56 kali	30 kali
Umpan bawah	102 kali	70 kali
Umpan lambung	44 kali	41 kali
Umpan sundulan/heading	15 kali	26 kali
Umpan tendangan bebas/free kick	16 kali	18 kali
Throw in	11 kali	16 kali

Kontrol bola atas	23 kali	14 kali
Kontrol bola bawah	119 kali	81 kali
Tembakan dengan kaki	8 kali	2 kali
Tembakan dengan sundulan (<i>heading</i>)	2 kali	0 kali
Tembakan bola mati	1 kali	1 kali
Gol	2 kali	0 kali
Penguasaan bola (menit)	9.51'	6.6'
Penguasaan bola (persentase)	22%	14%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Data penguasaan bola dihitung dengan cara jumlah menit penguasaan bola sebuah tim dibagi lamanya waktu pertandingan babak pertama (45 menit), kemudian dikalikan dengan 100. Berikut data penguasaan bola dalam pertandingan babak pertama.

Tabel 17. Presentasi Penguasaan Bola Babak Pertama

No	Data	Menit	Persentase
1	Penguasaan Bola Kab. Magelang	9.51'	22%
2	Penguasaan Bola Purworejo	6.6'	14%
3	Waktu Terbuang	29.3'	64%
4	Jumlah	45'	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Berikut data pertandingan babak kedua antara Kabupaten Magelang melawan Purworejo.

Tabel 18. Data Pertandingan Kab. Magelang vs Purworejo Babak Kedua

Unsur Teknik	Kab Magelang	Purworejo
Menggiring/ <i>dribbling</i>	51 kali	46 kali
Umpan bawah	104 kali	87 kali
Umpan lambung	60 kali	40 kali
Umpan sundulan/ <i>heading</i>	13 kali	17 kali
Umpan tendangan bebas/ <i>free kick</i>	14 kali	19 kali
<i>Throw in</i>	14 kali	18 kali
Kontrol bola atas	41 kali	29 kali
Kontrol bola bawah	107 kali	89 kali
Tembakan dengan kaki	13 kali	5 kali
Tembakan dengan sundulan (<i>heading</i>)	1 kali	0 kali

Tembakan bola mati	1 kali	0 kali
Gol	0 kali	0 kali
Penguasaan bola (menit)	9.47'	6.21'
Penguasaan bola (persentase)	22%	14%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Data penguasaan bola dihitung dengan cara jumlah menit penguasaan bola sebuah tim dibagi lamanya waktu pertandingan babak kedua (45 menit), kemudian dikalikan dengan 100. Berikut data penguasaan bola dalam pertandingan babak kedua.

Tabel 19. Presentasi Penguasaan Bola Babak Kedua

No	Data	Menit	Persentase
1	Penguasaan Bola Kab. Magelang	9.47'	22%
2	Penguasaan Bola Purworejo	6.21'	14%
3	Waktu Terbuang	28.52'	64%
4	Jumlah	45'	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Berikut data pertandingan keseluruhan Kabupaten Magelang melawan Purworejo.

Tabel 20. Data Keseluruhan Pertandingan Kab. Magelang vs Purworejo

Unsur Teknik	Kab Magelang	Purworejo
Menggiring/dribbling	107 kali	76 kali
Umpan bawah	206 kali	157 kali
Umpan lambung	104 kali	81 kali
Umpan sundulan/heading	28 kali	43 kali
Umpan tendangan bebas/free kick	30 kali	37 kali
Throw in	25 kali	34 kali
Kontrol bola atas	64 kali	43 kali
Kontrol bola bawah	226 kali	170 kali
Tembakan dengan kaki	21 kali	7 kali
Tembakan dengan sundulan (heading)	3 kali	0 kali
Tembakan bola mati	2 kali	1 kali
Gol	2 kali	0 kali
Penguasaan bola (menit)	19.38'	12.27'
Penguasaan bola (persentase)	22%	14%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Data penguasaan bola dihitung dengan cara jumlah menit penguasaan bola sebuah tim dibagi lamanya waktu pertandingan babak pertama dan kedua (90 menit), kemudian dikalikan dengan 100. Berikut keseluruhan data penguasaan bola.

Tabel 21. Presentasi Keseluruhan Penguasaan Bola

No	Data	Menit	Persentase
1	Penguasaan Bola Kab. Magelang	19.38'	22%
2	Penguasaan Bola Purworejo	12.27'	14%
3	Waktu Terbuang	57.55'	64%
4	Jumlah	90'	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Pertandingan Tim Kabupaten Magelang melawan Tim Kota Magelang berjalan tidak seimbang. Hal ini dapat dilihat dari jauhnya perbedaan jumlah umpan pendek, umpan panjang, serta *dribbling* kedua tim. Tim Kabupaten Magelang bermain cepat dan menyerang, meski terlihat terburu-buru, hal itu dapat membawa hasil dengan terciptanya 2 gol di babak pertama. Tim Kabupaten Magelang yang bermain menyerang dengan cepat juga dapat dilihat dengan banyaknya jumlah percobaan membobol gawang lawan melalui situasi bola hidup yang mencapai 24 kali. Begitu dominannya tim Kabupaten Magelang juga tidak terlepas dari absennya beberapa pemain utama tim Purworejo akibat terkena sanksi akumulasi kartu kuning.

Gol pertama terjadi karena pelanggaran yang dilakukan oleh pemain Purworejo, tendangan bebas yang dilakukan oleh pemain Kabupaten Magelang membawa gol. Sedang gol kedua terjadi melalui skema yang bagus, menyerang dari sisi sayap kiri, pemain Kabupaten Magelang

mengirim umpan ke depan gawang dan berhasil disundul hingga menjadi gol. Cepatnya permainan tim Kabupaten Magelang ini tentunya menguras begitu banyak tenaga para pemain, namun hal ini mereka tanggulangi dengan memainkan bola di area bertahan mereka dan beberapa kali menahan selama mungkin bola mati, entah ketika terjadi pelanggaran, *throw in*, atau bola tendangan gawang. Sehingga waktu terbuang begitu banyak dalam pertandingan ini.

Berdasarkan data secara keseluruhan, unsur teknik yang dominan dilakukan oleh pemain dalam penguasaan bola jika diurutkan dan diambil 6 besar dari yang terbanyak adalah sebagai berikut.

Tabel 22. Data 6 Terbesar Unsur Teknik yang Digunakan

No	Kab. Magelang		Purworejo	
	Unsur Teknik	Jumlah	Unsur Teknik	Jumlah
1	Kontrol bola bawah	226 kali	Kontrol bola bawah	170 kali
2	Umpang bawah	206 kali	Umpang bawah	157 kali
3	Menggiring	107 kali	Umpang lambung	81 kali
4	Umpang lambung	104 kali	Menggiring	76 kali
5	Kontrol bola atas	64 kali	Kontrol bola atas	43 kali
6	Umpang <i>free kick</i>	30 kali	Umpang sundulan	43 kali

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Dari tabel 22. terlihat bahwa unsur teknik umpan bawah, umpan lambung, umpan sundulan, menggiring, kontrol bola atas, serta kontrol bola bawah masih menjadi unsur teknik yang dominan dilakukan dalam penguasaan bola. Tim Kabupaten Magelang yang begitu dominan menguasai pertandingan dengan aliran bola datar yang cepat membuat jumlah unsur teknik kontrol bola bawah, umpan bawah, serta menggiring mereka menjadi dominan. Sedangkan adanya unsur teknik umpan *free kick*

yang dominan di Kabupaten Magelang salah satu penyebabnya adalah karena banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh tim Purworejo untuk menghentikan aliran bola tim Kabupaten Magelang.

4. Kabupaten Magelang Melawan Banjarnegara

Pertandingan ini merupakan pertandingan pertama Grup B Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah. Pertandingan ini berlangsung pada tanggal 7 Oktober 2013 di Stadion Goentur Darjono Purbalingga.

Berikut data pertandingan Kabupaten Magelang melawan Banjarnegara.

Tabel 23. Data Pertandingan Kab. Magelang vs Banjarnegara Babak Pertama

Unsur Teknik	Kab Magelang	Banjarnegara
Menggiring/ <i>dribbling</i>	33 kali	56 kali
Umpang bawah	74 kali	95 kali
Umpang lambung	40 kali	44 kali
Umpang sundulan/ <i>heading</i>	19 kali	30 kali
Umpang tendangan bebas/ <i>free kick</i>	21 kali	16 kali
<i>Throw in</i>	13 kali	13 kali
Kontrol bola atas	22 kali	28 kali
Kontrol bola bawah	64 kali	76 kali
Tembakan dengan kaki	3 kali	6 kali
Tembakan dengan sundulan (<i>heading</i>)	1 kali	1 kali
Tembakan bola mati	0 kali	0 kali
Gol	0 kali	2 kali
Penguasaan bola (menit)	5.27'	10.9'
Penguasaan bola (persentase)	12%	25%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Data penguasaan bola dihitung dengan cara jumlah menit penguasaan bola sebuah tim dibagi lamanya waktu pertandingan babak pertama (45 menit), kemudian dikalikan dengan 100. Berikut data penguasaan bola dalam pertandingan babak pertama.

Tabel 24. Presentasi Penguasaan Bola Babak Pertama

No	Data	Menit	Persentase
1	Penguasaan Bola Kab. Magelang	5.27'	12%
2	Penguasaan Bola Banjarnegara	10.9'	23%
3	Waktu Terbuang	29.24'	65%
4	Jumlah	45'	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Berikut data pertandingan babak kedua antara Kabupaten Magelang melawan Banjarnegara.

Tabel 25. Data Pertandingan Kab. Magelang vs Banjarnegara Babak Kedua

Unsur Teknik	Kab Magelang	Banjarnegara
Menggiring/dribbling	44 kali	62 kali
Umpang bawah	91 kali	114 kali
Umpang lambung	44 kali	37 kali
Umpang sundulan/heading	17 kali	13 kali
Umpang tendangan bebas/free kick	22 kali	9 kali
Throw in	16 kali	20 kali
Kontrol bola atas	38 kali	36 kali
Kontrol bola bawah	81 kali	102 kali
Tembakan dengan kaki	3 kali	5 kali
Tembakan dengan sundulan (heading)	1 kali	0 kali
Tembakan bola mati	0 kali	1 kali
Gol	0 kali	2 kali
Penguasaan bola (menit)	5.7'	10.50'
Penguasaan bola (persentase)	11%	24%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Data penguasaan bola dihitung dengan cara jumlah menit penguasaan bola sebuah tim dibagi lamanya waktu pertandingan babak Kedua (45 menit), kemudian dikalikan dengan 100. Berikut data penguasaan bola dalam pertandingan babak pertama.

Tabel 26. Presentasi Penguasaan Bola Babak Kedua

No	Data	Menit	Persentase
1	Penguasaan Bola Kab. Magelang	5.7'	11%
2	Penguasaan Bola Banjarnegara	10.50'	24%

3	Waktu Terbuang	29.3'	65%
4	Jumlah	45'	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Berikut data pertandingan keseluruhan Kab. Magelang melawan Banjarnegara.

Tabel 27. Data Keseluruhan Pertandingan Kab. Magelang vs Banjarnegara

Unsur Teknik	Kab Magelang	Banjarnegara
Menggiring/ <i>dribbling</i>	77 kali	118 kali
Umpang bawah	165 kali	209 kali
Umpang lambung	84 kali	81 kali
Umpang sundulan/ <i>heading</i>	36 kali	43 kali
Umpang tendangan bebas/ <i>free kick</i>	43 kali	25 kali
<i>Throw in</i>	29 kali	33 kali
Kontrol bola atas	60 kali	64 kali
Kontrol bola bawah	145 kali	178 kali
Tembakan dengan kaki	6 kali	11 kali
Tembakan dengan sundulan (<i>heading</i>)	2 kali	1 kali
Tembakan bola mati	0 kali	1 kali
Gol	0 kali	4 kali
Penguasaan bola (menit)	10.34'	20.59'
Penguasaan bola (persentase)	12%	23%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Data penguasaan bola dihitung dengan cara jumlah menit penguasaan bola sebuah tim dibagi lamanya waktu pertandingan babak pertama dan kedua (90 menit), kemudian dikalikan dengan 100. Berikut keseluruhan data penguasaan bola.

Tabel 28. Presentasi Keseluruhan Penguasaan Bola

No	Data	Menit	Persentase
1	Penguasaan Bola Kab. Magelang	10.34'	12%
2	Penguasaan Bola Banjarnegara	20.59'	23%
3	Waktu Terbuang	58.27'	65%
4	Jumlah	90'	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Tim Kabupaten Magelang yang kalah dengan skor telak terasa sangat pantas jika dilihat dari data pertandingan. Kehilangan pemain yang merupakan motor dan pengatur serangan di barisan tengah tim Kabupaten Magelang sangat terasa sekali efeknya dalam kerja sama tim. Kalah dalam jumlah umpan bola, kontrol bola, serta *dribbling* dapat membuktikan Tim Kabupaten Magelang kalah dalam waktu lamanya pengusaan bola. Tim Kabupaten Magelang menjadi dipaksa bermain bertahan, sehingga mereka hanya sesekali melakukan serangan balik. Hal itu mengakibatkan percobaan membobol gawang lawan hanya dapat dilakukan beberapa kali.

Tim Banjarnegara yang juga berstatus sebagai tuan rumah juga sering diuntungkan wasit. Gol pertama tim Banjarnegara melalui tendangan bebas tidak langsung contohnya, kejadian itu seharusnya bukan pelanggaran karena berdasar hasil rekaman kiper tim Kabupaten Magelang sebenarnya masih di area penalti, hal itu membuat protes dari pemain Kabupaten Magelang. Bahkan setelah kejadian itu wasit sering kali melakukan hal yang menguntungkan tim Banjarnegara. Dari rekaman video yang peneliti saksikan, terlihat bahwa wasit melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan. Hal itu membuat mental pemain Tim Kabupaten Magelang turun, mereka jadi banyak tertekan dan sering melakukan kesalahan mendasar. Dengan begitu permainan tim Kabupaten Magelang jadi tidak berkembang.

Hujan yang turun sebelum dan selama pertandingan berlangsung membuat banyaknya waktu terbuang dalam pertandingan kali ini.

Banyaknya bola yang keluar area lapangan namun hanya ada 4 bola cadangan dengan hanya 4 anak bola membuat banyak waktu terbuang hanya karena pemain menunggu suplai bola. Turunnya hujan juga membuat permainan menjadi tensi tinggi. Ditambah lagi sering terjadi pelanggaran ketika duel memperebutkan bola yang berujung pada pelanggran hingga mengakibatkan protes dari pemain, terutama dari tim Kabupaten Magelang yang merasa sering dirugikan wasit.

Berdasar data secara keseluruhan, unsur teknik yang dominan dilakukan oleh pemain dalam penguasaan bola jika diurutkan dan diambil 6 besar dari yang terbanyak adalah sebagai berikut.

Tabel 29. Data 6 Terbesar Unsur Teknik yang Digunakan

No	Kab. Magelang		Banjarnegara	
	Unsur Teknik	Jumlah	Unsur Teknik	Jumlah
1	Umpan bawah	165 kali	Umpan bawah	209 kali
2	Kontrol bola bawah	145 kali	Kontrol bola bawah	178 kali
3	Umpan lambung	84 kali	Menggiring	118 kali
4	Menggiring	77 kali	Umpan lambung	81 kali
5	Kontrol bola atas	60 kali	Kontrol bola atas	64 kali
6	Umpan <i>free kick</i>	43 kali	Umpan sundulan	43 kali

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Dari tabel 29. terlihat bahwa unsur teknik umpan bawah, umpan lambung, umpan sundulan, menggiring, kontrol bola atas, serta kontrol bola bawah masih menjadi unsur teknik yang paling dominan dilakukan dalam penguasaan bola. Sedangkan adanya unsur teknik umpan *free kick* yang dominan di Kabupaten Magelang menurut peneliti ini adalah karena ‘kecerdikan’ sang pengadil untuk menutupi kesalahan – kesalahannya. Banyak pelanggaran yang sebenarnya menguntungkan bagi tim Kabupaten

Magelang untuk meneruskan pertandingan justru wasit meniupkan peluit, namun ketika pelanggaran tersebut merugikan justru wasit melanjutkan pertandingan. Tidak aneh jika banyak protes yang dilakukan oleh tim Kabupaten Magelang.

5. Kabupaten Magelang melawan Kabupaten Kudus

Pertandingan ini merupakan pertandingan kedua tim Kabupaten Magelang pada Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah. Pertandingan ini berlangsung pada tanggal 9 Oktober 2013 di Stadion Goentur Darjono Purbalingga. Berikut adalah data pertandingan Kab. Magelang melawan Kudus.

Tabel 30. Data Pertandingan Kab. Magelang vs Kudus Babak Pertama

Unsur Teknik	Kab Magelang	Kudus
Menggiring/ <i>dribbling</i>	30 kali	64 kali
Umpan bawah	44 kali	160 kali
Umpan lambung	35 kali	50 kali
Umpan sundulan/ <i>heading</i>	22 kali	19 kali
Umpan tendangan bebas/ <i>free kick</i>	23 kali	12 kali
<i>Throw in</i>	13 kali	14 kali
Kontrol bola atas	20 kali	35 kali
Kontrol bola bawah	37 kali	140 kali
Tembakan dengan kaki	1 kali	6 kali
Tembakan dengan sundulan (<i>heading</i>)	0 kali	2 kali
Tembakan bola mati	1 kali	0 kali
Gol	0 kali	1 kali
Penguasaan bola (menit)	6.30'	20.21'
Penguasaan bola (persentase)	15%	45%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Data penguasaan bola dihitung dengan cara jumlah menit penguasaan bola sebuah tim dibagi lamanya waktu pertandingan babak

pertama (45 menit), kemudian dikalikan dengan 100. Berikut data penguasaan bola dalam pertandingan babak pertama.

Tabel 31. Presentasi Penguasaan Bola Babak Pertama

No	Data	Menit	Persentase
1	Penguasaan Bola Kab. Magelang	6.30'	15%
2	Penguasaan Bola Kudus	20.21'	45%
3	Waktu Terbuang	18.9'	40%
4	Jumlah	45'	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Berikut data pertandingan babak kedua.

Tabel 32. Data Pertandingan Kab. Magelang vs Kudus Babak Kedua

Unsur Teknik	Kab Magelang	Kudus
Menggiring/dribbling	34 kali	54 kali
Umpang bawah	37 kali	104 kali
Umpang lambung	52 kali	54 kali
Umpang sundulan/heading	19 kali	31 kali
Umpang tendangan bebas/free kick	13 kali	14 kali
Throw in	14 kali	15 kali
Kontrol bola atas	33 kali	43 kali
Kontrol bola bawah	46 kali	100 kali
Tembakan dengan kaki	1 kali	10 kali
Tembakan dengan sundulan (heading)	0 kali	2 kali
Tembakan bola mati	1 kali	1 kali
Gol	0 kali	0 kali
Penguasaan bola (menit)	7.38'	12.32'
Penguasaan bola (persentase)	17%	28%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Data penguasaan bola dihitung dengan cara jumlah menit penguasaan bola sebuah tim dibagi lamanya waktu pertandingan babak Kedua (45 menit), kemudian dikalikan dengan 100. Data penguasaan bola dalam pertandingan babak pertama disajikan dalam Tabel 33.

Tabel 33. Presentasi Penguasaan Bola Babak Kedua

No	Data	Menit	Persentase
1	Penguasaan Bola Kab. Magelang	7.38'	17%
2	Penguasaan Bola Kudus	12.32'	28%
3	Waktu Terbuang	24.50'	55%
4	Jumlah	45'	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Berikut adalah data pertandingan keseluruhan Kab. Magelang melawan Kudus.

Tabel 34. Data Keseluruhan Pertandingan Kab. Magelang vs Kudus

Unsur Teknik	Kab Magelang	Kudus
Menggiring/dribbling	64 kali	118 kali
Umpang bawah	81 kali	264 kali
Umpang lambung	87 kali	104 kali
Umpang sundulan/heading	41 kali	50 kali
Umpang tendangan bebas/free kick	36 kali	26 kali
Throw in	27 kali	29 kali
Kontrol bola atas	53 kali	78 kali
Kontrol bola bawah	83 kali	240 kali
Tembakan dengan kaki	2 kali	16 kali
Tembakan dengan sundulan (heading)	0 kali	4 kali
Tembakan bola mati	2 kali	1 kali
Gol	0 kali	1 kali
Penguasaan bola (menit)	14.8'	32.53'
Penguasaan bola (persentase)	16%	36%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Data penguasaan bola dihitung dengan cara jumlah menit penguasaan bola sebuah tim dibagi lamanya waktu pertandingan babak pertama dan kedua (90 menit), kemudian dikalikan dengan 100. Berikut keseluruhan data penguasaan bola.

Tabel 35. Presentasi Keseluruhan Penguasaan Bola

No	Data	Menit	Persentase
1	Penguasaan Bola Kab. Magelang	14.8'	16%
2	Penguasaan Bola Kudus	32.53'	36%

3	Waktu Terbuang	42.59'	48%
4	Jumlah	90'	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Kalah dari segi pengalaman, persiapan, dan kedalaman skuad membuat tim pelatih Kabupaten Magelang merubah gaya bermain demi menghirup asa untuk lolos ke babak selanjutnya. Strategi bertahan dengan menunggu lawan melakukan kesalahan dan melakukan serangan balik cepat diterapkan sebelum memulai pertandingan. Namun hal itu justru menjadi bomerang untuk tim Kabupaten Magelang. Tim Kudus ternyata mampu bermain sangat baik dan bermain sangat sabar. Mereka juga sangat minim melakukan kesalahan, sehingga tim Kudus justru mampu menguasai jalannya pertandingan.

Dengan kesabarannya dan permainan bola – bola pendek, tim Kudus seolah – olah mengajarkan cara bermain sepakbola kepada tim Kabupaten Magelang. Penguasaan bola yang tertinggal sangat jauh bisa dilihat dari perbedaan jumlah menggiring, umpan panjang, umpan pendek, serta percobaan membobol gawang lawan yang sangat berbeda jauh. Tim Kabupaten Magelang nyaris tidak diberi kesempatan menguasai bola secara berlama-lama.

Waktu terbuang selama 48% disebabkan oleh bola keluar lapangan namun hanya ada 4 anak bola serta 4 bola cadangan yang membuat terhambatnya pertandingan hanya karena pemain menunggu suplai bola dari anak bola/panitia pertandingan. Selain itu juga karena pelanggaran-pelanggaran yang terjadi. Meski tim Kudus menguasai pertandingan, hal itu

tidak lantas tim Kudus tidak memprotes keputusan wasit. Berdasar kabar yang terdengar, ada beberapa oknum yang mennginginkan tim Kudus tersingkir di babak penyisihan, hal itu seolah terbuktikan dengan beberapa keputusan wasit yang merugikan tim Kudus sehingga beberapa kali *Official* tim Kudus protes kepada wasit dan Pengawas pertandingan karena merasa dirugikan, puncaknya tim Kudus sempat mogok bermain karena protes dengan keputusan Wasit yang memberi kartu merah terhadap pemain Kudus di babak kedua.

Berdasar data secara keseluruhan, unsur teknik yang dominan dilakukan oleh pemain dalam penguasaan bola jika diurutkan dan diambil 6 besar dari yang terbanyak adalah sebagai berikut.

Tabel 36. Data 6 Terbesar Unsur Teknik yang Digunakan

No	Kab. Magelang		Kudus	
	Unsur Teknik	Jumlah	Unsur Teknik	Jumlah
1	Umpang lambung	87 kali	Umpang bawah	264 kali
2	Kontrol bola bawah	83 kali	Kontrol bola bawah	240 kali
3	Umpang bawah	81 kali	Menggiring	118 kali
4	Menggiring	64 kali	Umpang lambung	104 kali
5	Kontrol bola atas	53 kali	Kontrol bola atas	78 kali
6	Umpang sundulan	41 kali	Umpang sundulan	50 kali

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Dari tabel 36. terlihat bahwa unsur teknik umpan bawah, umpan lambung, umpan sundulan, menggiring, kontrol bola atas, serta kontrol bola bawah masih menjadi unsur teknik yang paling dominan dilakukan dalam penguasaan bola. Umpan sundulan yang masuk menjadi 6 besar dikarenakan jumlah umpan lambung dari kedua tim juga banyak. Umpan lambung tim Kabupaten Magelang menjadi yang terbanyak diantara unsur

yang lain karena mereka bermain bertahan dan mengandalkan serangan balik, sehingga untuk mengirim bola ke depan mereka menggunakan umpan lambung, dengan begitu lantas membuat pemain sering juga untuk menggunakan kepala baik untuk menerima bola, menghalau, atau mengumpam.

6. Kabupaten Magelang melawan Kota Solo

Pertandingan yang sudah tidak menentukan bagi Kab. Magelang, namun sangat menentukan bagi tim Kota Solo. Pertandingan ini terjadi pada kamis, 10 Oktober 2013 di Lapangan Sepakbola Landasan Udara Wirasaba, Kabupaten Purbalingga. Berikut adalah data pertandingan Kab. Magelang melawan Solo.

Tabel 37. Data Pertandingan Kab. Magelang vs Solo Babak Pertama

Unsur Teknik	Kab Magelang	Solo
Menggiring/ <i>dribbling</i>	37 kali	56 kali
Umpan bawah	82 kali	146 kali
Umpan lambung	48 kali	40 kali
Umpan sundulan/ <i>heading</i>	27 kali	18 kali
Umpan tendangan bebas/ <i>free kick</i>	17 kali	21 kali
<i>Throw in</i>	7 kali	20 kali
Kontrol bola atas	30 kali	42 kali
Kontrol bola bawah	83 kali	117 kali
Tembakan dengan kaki	2 kali	9 kali
Tembakan dengan sundulan (<i>heading</i>)	1 kali	0 kali
Tembakan bola mati	0 kali	1 kali
Gol	0 kali	2 kali
Penguasaan bola (menit)	7.13'	12.51'
Penguasaan bola (persentase)	16%	29%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Data penguasaan bola dihitung dengan cara jumlah menit penguasaan bola sebuah tim dibagi lamanya waktu pertandingan babak

pertama (45 menit), kemudian dikalikan dengan 100. Berikut data penguasaan bola dalam pertandingan babak pertama.

Tabel 38. Presentasi Penguasaan Bola Babak Pertama

No	Data	Menit	Persentase
1	Penguasaan Bola Kab. Magelang	7.13'	16%
2	Penguasaan Bola Solo	12.51'	29%
3	Waktu Terbuang	24.56'	55%
4	Jumlah	45'	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Berikut data pertandingan babak kedua.

Tabel 39. Data Pertandingan Kab. Magelang vs Solo Babak Kedua

Unsur Teknik	Kab Magelang	Solo
Menggiring/dribbling	40 kali	60 kali
Umpang bawah	75 kali	119 kali
Umpang lambung	64 kali	57 kali
Umpang sundulan/heading	19 kali	17 kali
Umpang tendangan bebas/free kick	21 kali	17 kali
Throw in	8 kali	10 kali
Kontrol bola atas	29 kali	47 kali
Kontrol bola bawah	90 kali	104 kali
Tembakan dengan kaki	2 kali	16 kali
Tembakan dengan sundulan (heading)	2 kali	3 kali
Tembakan bola mati	2 kali	4 kali
Gol	0 kali	3 kali
Penguasaan bola (menit)	9.16'	13.52'
Penguasaan bola (persentase)	20%	31%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Data penguasaan bola dihitung dengan cara jumlah menit penguasaan bola sebuah tim dibagi lamanya waktu pertandingan babak Kedua (45 menit), kemudian dikalikan dengan 100. Berikut data penguasaan bola dalam pertandingan babak kedua.

Tabel 40. Presentasi Penguasaan Bola Babak Kedua

No	Data	Menit	Persentase
1	Penguasaan Bola Kab. Magelang	9.16'	20%

2	Penguasaan Bola Solo	13.52'	31%
3	Waktu Terbuang	21.52'	49%
4	Jumlah	45'	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Berikut adalah data pertandingan keseluruhan Kab. Magelang melawan Solo.

Tabel 41. Data Keseluruhan Pertandingan Kab. Magelang vs Solo

Unsur Teknik	Kab Magelang	Solo
Menggiring/ <i>dribbling</i>	77 kali	116 kali
Umpang bawah	157 kali	265 kali
Umpang lambung	132 kali	97 kali
Umpang sundulan/ <i>heading</i>	46 kali	35 kali
Umpang tendangan bebas/ <i>free kick</i>	38 kali	38 kali
<i>Throw in</i>	13 kali	30 kali
Kontrol bola atas	59 kali	89 kali
Kontrol bola bawah	173 kali	221 kali
Tembakan dengan kaki	4 kali	25 kali
Tembakan dengan sundulan (<i>heading</i>)	3 kali	3 kali
Tembakan bola mati	2 kali	5 kali
Gol	0 kali	5 kali
Penguasaan bola (menit)	16.29'	26.43'
Penguasaan bola (persentase)	18%	30%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Data penguasaan bola dihitung dengan cara jumlah menit penguasaan bola sebuah tim dibagi lamanya waktu pertandingan babak pertama dan kedua (90 menit), kemudian dikalikan dengan 100. Berikut keseluruhan data penguasaan bola.

Tabel 42. Presentasi Keseluruhan Penguasaan Bola

No	Data	Menit	Persentase
1	Penguasaan Bola Kab. Magelang	16.29'	18%
2	Penguasaan Bola Solo	26.43'	30%
3	Waktu Terbuang	46.48'	52%
4	Jumlah	90'	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Tim Kabupaten Magelang yang sudah tidak ada harapan untuk lolos bermain dengan pemain lapis kedua. Hal itu dilakukan tim pelatih untuk memberikan jam terbang kepada semua pemain. Dengan bermain lepas dengan tetap mengandalkan penguasaan bola serta menyerang, tim Kabupaten Magelang justru kebobolan ketika pertandingan baru berjalan 5 menit. Minimnya pengalaman bermain pemain lapis dan masih kurangnya teknik individu mereka membuat permainan menjadi berjalan tidak seimbang, terlebih tim Solo bermain dengan penuh semangat karena mereka harus menang agar dapat mengamankan posisi mereka untuk dapat lolos ke babak semifinal. Tim kabupaten Magelang menjadi tertekan dan hanya sesekali melakukan serangan balik. Mereka juga cenderung bermain keras menjurus kasar untuk mengehentikan pemain Solo.

Berdasar data keseluruhan pertandingan antara Kabupaten Magelang melawan Solo, kembali terbukti bahwa tim yang mampu unggul dalam jumlah penguasaan bola berhasil meraih kemenangan. Jumlah umpan yang dilepaskan pemain-pemain Solo lebih banyak dari pada pemain Kabupaten Magelang, begitu juga dengan jumlah *dribbling* serta percobaan membobol gawang lawan.

Permainan cepat tim Solo yang didukung kondisi lapangan yang rata serta ukuran yang kecil memaksa pemain Tim kabupaten Magelang bermain bertahan dengan permainan keras menjurus kasar sehingga banyak membuat waktu terhenti. Selain itu, banyak waktu terbuang juga karena banyak pemain yang cidera dikarenakan permainan yang keras tersebut, sehingga

makin menambah banyaknya waktu terbuang cukup mencolok dalam pertandingan ini.

Berdasar data secara keseluruhan, unsur teknik yang dominan dilakukan oleh pemain dalam penguasaan bola jika diurutkan dan diambil 6 besar dari yang terbanyak adalah sebagai berikut.

Tabel 43. Data 6 Terbesar Unsur Teknik yang Digunakan

No	Kab. Magelang		Solo	
	Unsur Teknik	Jumlah	Unsur Teknik	Jumlah
1	Kontrol bola bawah	173 kali	Umpam bawah	265 kali
2	Umpam bawah	157 kali	Kontrol bola bawah	221 kali
3	Umpam lambung	132 kali	Menggiring	116 kali
4	Menggiring	77 kali	Umpam lambung	97 kali
5	Kontrol bola atas	59 kali	Kontrol bola atas	89 kali
6	Umpam sundulan	46 kali	Umpam <i>free kick</i>	38 kali

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Dari tabel 43. terlihat bahwa unsur teknik umpan bawah, umpan lambung, umpan sundulan, menggiring, kontrol bola atas, serta kontrol bola bawah masih menjadi unsur teknik yang paling dominan dilakukan dalam penguasaan bola. Namun pada data tim Solo terdapat unsur teknik Umpan *free kick* yang menjadi dominan, hal ini dikarenakan banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh tim Kabupaten Magelang kepada pemain tim Solo. Sedangkan jauhnya perbandingan Umpan sundulan tim Solo dengan Umpan lambung tim Solo dan tim Kabupaten Magelang adalah karena pemain tim Solo lebih banyak menahan bola lambung dengan mengkontrol bola, tidak lantas menyundulnya kembali.

B. Pembahasan

Tabel 44. Data Keseluruhan Penguasaan Bola Tim Kabupaten Magelang

No	Pertandingan	Penguasaan Bola	Waktu Terbuang	Hasil Akhir
1.	Vs Kota Magelang	25% : 15%	60%	1 - 0
2.	Vs Temanggung	23% : 20%	57%	0 - 0
3.	Vs Purworejo	22% : 14%	64%	2 - 0
4.	Vs Banjarnegara	12% : 23%	64%	0 - 4
5.	Vs Kudus	16% : 36%	48%	0 - 1
6.	Vs Solo	18% : 30%	52%	0 - 5

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Hasil pertandingan di atas menggambarkan bahwa setiap tim yang lebih lama dalam menguasai bola hampir dipastikan dapat mencetak gol dan memenangkan pertandingan. Sedangkan pada pertandingan Kabupaten Magelang melawan Temanggung, terjadi hasil akhir imbang dikarenakan penguasaan bola hanya selisih sedikit, jadi bisa dikatakan kedua Tim memiliki kekuatan sama.

Berdasarkan data yang telah dihitung, tercatat bahwa setiap tim yang lebih dominan dalam kriteria unsur teknik penguasaan bola selalu berhasil mencetak kemenangan. Jumlah umpan yang dilepaskan dan jumlah *dribbling* untuk melewati lawan atau sekedar menahan bola menjadi penentu sebuah tim untuk menguasai bola dan melakukan percobaan membobol gawang lawan. Makin lama tim tersebut menguasai bola, makin banyak dia bisa melakukan percobaan membobol gawang lawan.

Tim Kabupaten Magelang yang selalu lebih lama dalam penguasaan bola ketika babak kualifikasi akhirnya lolos ke Babak Penyisihan. Namun dalam Babak penyisihan tim Kabupaten Magelang tidak mampu mengungguli lawan-lawannya dalam penguasaan bola, bahkan cenderung tertinggal jauh dalam

segala unsur teknik. Hal itu menyebabkan tim Kabupaten Magelang tidak mampu memenangkan pertandingan, bahkan tidak mampu mencetak satupun gol.

Kemampuan pemain tim Kabupaten Magelang ketika melakukan umpan bawah, umpan lambung, kontrol bola atas, kontrol bola bawah serta menggiring sangat menentukan jalannya pertandingan. Setiap tim Kabupaten Magelang mampu unggul dalam ke-lima hal tersebut, hampir dipastikan mereka mampu menguasai pertandingan. Namun sebaliknya jika tim Kabupaten Magelang kalah dalam jumlah ke-lima hal tersebut, maka hampir dipastikan tim Kabupaten Magelang mengalami kekalahan dalam pertandingan tersebut.

Penguasaan bola sangat erat kaitannya terutama dengan ke-lima unsur teknik tersebut. hal itu dapat dilihat dalam tabel unsur teknik yang dominan dalam setiap pertandingan. Dari 6 pertandingan, diambil 6 unsur teknik yang dominan dalam penguasaan bola disetiap pertandingannya. Unsur teknik umpan bawah, umpan lambung, kontrol bola atas, kontrol bola bawah, dan menggiring selalu masuk dalam 6 besar unsur teknik yang dominan dalam penguasaan bola disetiap pertandingannya. Sedangkan unsur teknik seperti umpan sundulan, umpan *free kick*, serta *throw in* hanya sesekali masuk ke dalam 6 besar dominan, hal itu dikarenakan ketiga unsur teknik tersebut hanya digunakan dalam kondisi – kondisi tertentu.

Berdasar data yang ada pada setiap pertandingan, menjelaskan bahwa ke-lima unsur teknik tersebut (umpan bawah, umpan lambung, kontrol bola atas, kontrol bola bawah, dan menggiring) sangatlah penting untuk dikuasai dengan

kemampuan yang baik. Melatihkannya sejak usia dini, sejak usia pembinaan harus sudah dilakukan agar seorang pemain memiliki kualitas individual yang baik.

Sepakbola yang merupakan permainan tim sangat membutuhkan kerjasama antar pemain yang bagus untuk menguasai bola. Dengan menguasai bola, maka sebuah tim dapat membuat peluang untuk mencetak gol ke gawang lawan.

Lamanya waktu yang terbuang dalam setiap pertandingan hampir selalu 50%, bahkan lebih. Hal itu membuktikan bahwa untuk menguasai penguasaan bola diperlukan fisik yang sangat bagus. Lamanya waktu yang terbuang disebabkan oleh terhentinya penguasaan bola sebuah tim karena adanya pelanggaran, bola keluar lapangan, protes terhadap wasit, dan cidera pemain didalam lapangan. Situasi bola mati biasanya sering dilakukan pemain untuk *recovery* tenaganya kembali. Sebuah tim/pemain yang sedang tertekan biasanya melakukan hal-hal untuk mengulur jalannya pertandingan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dalam pertandingan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah 2013, tim Kabupaten Magelang selalu meraih kemenangan ketika unggul dalam penguasaan bola secara dominan terhadap lawannya. Tim Kabupaten Magelang menguasai penguasaan bola jauh lebih lama ketika melawan tim kota Magelang dengan persentase 25% : 15% skor akhir 1-0 dan melawan tim Purworejo dengan persentase 22% : 14% skor akhir 2-0. Sedangkan ketika melawan tim Temanggung, penguasaan bola yang tidak terlalu unggul 23% : 20% membuat skor akhir pertandingan 0-0. Ketika tim Kabupaten Magelang kalah dalam lamanya penguasaan bola, tim Kabupaten Magelang pasti menderita kekalahan pada skor akhir tiap pertandingannya. Saat melawan Banjarnegara dengan persentase 12% : 23%, tim Kabupaten Magelang menderita kekalahan telak 0-4. Melawan tim Kudus, tim Kabupaten Magelang justru tertinggal sangat jauh dengan persentase penguasaan bola 16% : 36% meskipun skor akhir pertandingan hanya 0-1. Pada pertandingan terakhir melawan tim Solo, tim Kabupaten Magelang kembali menelan kekalahan dengan skor sangat telak 0-5 setelah tertinggal dalam persentase lamanya penguasaan bola sebanyak 18% : 30%.
2. Berdasar data yang telah diteliti dan tertera pada pembahasan, unsur teknik seperti umpan bawah, umpan lambung, kontrol bola atas, kontrol bola

bawah, dan menggiring merupakan unsur teknik yang selalu dominan digunakan dalam penguasaan bola. Hal itu membuktikan bahwa ke-lima unsur teknik tersebut haruslah dikuasai dengan baik oleh setiap pemain. Umpan akurat yang diimbangi dengan kontrol bola yang bagus wajib syaratnya jika ingin menguasai bola dengan baik. Menggiring bola merupakan sebuah tindakan yang dilakukan jika umpan tidak bisa dilakukan, jadi hal tersebut perlu dikuasai dengan baik agar ketika tidak ada *support* dari kawan pemain tersebut bisa menggiring bola untuk mencari celah mengumpan kepada kawan agar tetap dapat melakukan sepakbola *possession*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tim Kabupaten Magelang meraih kemenangan ketika jauh lebih lama dalam penguasaan bola terhadap lawannya dan selalu kalah ketika lawan lebih lama dalam penguasaan bola. Sedangkan unsur teknik yang dominan dalam penguasaan bola sehingga harus dikuasai dengan baik oleh setiap pemainnya agar dapat memainkan penguasaan bola dengan baik adalah umpan bawah, umpan lambung, kontrol bola atas, kontrol bola bawah, dan menggiring.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pelatih harus menekankan pada penguasaan bola kepada timnya jika ingin memenangkan sebuah pertandingan.

2. Pelatih harus melatih unsur teknik, taktik, fisik dan kerjasama tim antar pemain agar mampu menguasai penguasaan bola.
3. Diharapkan penelitian ini bisa dikembangkan pada subjek dan cakupan yang lebih luas.

C. Keterbatasan Penelitian

Pengamatan dengan menggunakan hasil dokumentasi video masih banyak kekurangan, diantaranya sebagai berikut :

1. Posisi kamera video belum tentu dapat melihat aliran bola dengan jelas di semua posisi.
2. Gambar dengan DVD kurang jelas dibeberapa sudut, terutama jika letaknya jauh dari kamera.
3. Kualitas gambar yang kurang bagus sedikit mengganggu pengamatan ulang.
4. Karena keterbatasan kemampuan peneliti, peneliti tidak mampu menghitung secara detail semua kriteria yang tertera dalam lembar observasi.
5. Keterbatasan waktu, tenaga, serta biaya peneliti ketika mengambil data.

D. Saran

Berdasar pengalaman peneliti dalam mengambil data dan juga sebagai Assisten Pelatih tim Kabupaten Magelang, maka peneliti memberikan saran :

1. Perlu melatih teknik dasar sepakbola secara rutin dan sedini mungkin untuk dapat menguasainya.

2. Melatih fisik dengan benar dan terprogram agar dapat menggunakan teknik dasar sepakbola selama bermain dengan benar.
3. Meningkatkan jumlah latihan secara tim / organisasi antar lini / unit agar terjalin kerjasama yang baik.
4. Pengambilan video pertandingan lebih baiknya pada posisi yang lebih tinggi dan menggunakan kamera kualitas bagus.
5. Konsentrasi dan fokus dalam meneliti video hasil rekaman pertandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim. (2008). *Buku Pintar Sepak Bola*. Bandung: Nuansa.
- Arif Mulyawan. (2011). Analisis Lamanya Penggunaan Tim Sepak Bola UKM UNY pada Invitasi Sepak Bola Antar Perguruan Tinggi se-Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: FIK. UNY.
- Herwin. (2004). *Keterampilan Sepak Bola Dasar (Diklat)*. Yogyakarta: POK FIK UNY.
- Imam Hidayat. (1986). *Pengetahuan Dasar Gerak*. Jakarta: Ratu Nika.
- Kadir Yusuf. (1982). *Sepak Bola Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Komarudin. (2005). Dasar Gerak Sepakbola, Diktat. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lago, Carlos dan Martin Rafael. (2007). Determinants of Possession of the Ball in Soccer. *Journal of Sports Sciences*. Jul; 25 (9): 969-74.
- Mochamad Sajoto. (1988). Pembinaan Fisik dalam Olahraga. Jakarta: Depdikbud.
- Mohammad Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Cetakan ke-6. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahmad Darmawan dan Ganesha Putra. (2012). *Jadi Juara dengan Sepak Bola Possession*. Jakarta: KickOff Media-RD Books.
- Saifudin Aswar. (2001). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sneyers, Jef. (1988). *Sepak Bola Latihan dan Strategi Bermain*. Jakarta: Rosda Jayaputra.
- Soedjono. (1985). *Taktik dan Kerjasama*. Yogyakarta: PT. Balai Pustaka.
- Sucipto, dkk. (2000). *Sepak Bola*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugianto. (1993). *Belajar Gerak*. Jakarta: KONI Pusat.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suharsono, (1982). Permainan & Metodik Unsur SGO, Jakarta: Depdikbud.
- Suharto. (2000). *Tes Kesegaran Jasmani Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Sukadiyanto. (2002). *Pengantar dan Teori Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sumadi Suryabrata. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.